

**PERSEPSI SANTRIWATI TERHADAP DAKWAH NING SHEILA HASINA
KAJIAN FIQIH WANITA DI MEDIA YOUTUBE
(Studi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:
WAFIK NUR HAQIQI
NIM 2017102216**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wafik Nurhaqiqi
NIM : 2017102216
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Persepsi Santriwati Terhadap Dakwah Ning Sheila Hasina Kajian Fiqih Wanita Di Media Youtube (Studi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Wafik Nurhaqiqi
NIM.2017102216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERSEPSI SANTRIWATI TERHADAP DAKWAH NING SHEILA HASINA KAJIAN FIQIH WANITA DI MEDIA YOUTUBE

(Studi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)

Yang disusun oleh Wafik Nurhaqiqi NIM. 2017102216 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 08 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

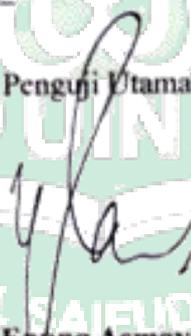
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Turhamun, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19870202 201903 011


Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama


Dr. Hj. Ening Asmaya, M.A.
NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 14 Januari 2025
Dekan,


Dr. Muskipul Fird, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Wafik Nurhaqiqi
NIM : 2017102216
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Persepsi Santriwati Terhadap Dakwah Ning Sheila Hasina Kajian Fiqih Wanita Di media Youtube (Studi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)

Dengan naskah skripsi ini, sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyah kan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 Januari 2025
Dosen Pembimbing,



Turhamun, M.S.I
NIP. 198702022019031011

**PERSEPSI SANTRIWATI TERHADAP DAKWAH NING SHEILA HASINA
KAJIAN FIQIH WANITA DI MEDIA *YOUTUBE*
(Studi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokert Barat)**

**WAFIK NUR HAQIQI
NIM. 2017102216**

ABSTRAK

Persepsi merupakan proses kognitif yang membentuk pemahaman individu terhadap dunia, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi santriwati Pondok Pesantren Darul Falah terhadap dakwah Ning Sheila Hasina dalam kajian fiqih wanita di YouTube. Persepsi santriwati menjadi relevan karena mereka menggabungkan ajaran pesantren dengan materi dakwah yang disampaikan melalui media sosial, khususnya dalam konteks kehidupan perempuan Muslimah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Fokus analisis meliputi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi santriwati, seperti pengalaman pribadi, motivasi belajar, dan kepribadian pendakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina bersifat positif. Kepribadian Ning Sheila yang ramah dan empatik membantu santriwati merasa nyaman dan terhubung secara emosional, sehingga mempermudah pemahaman materi fiqih. Pengalaman pribadi santriwati, seperti kebingungan terkait fiqih haid, menemukan solusi praktis melalui kajian Ning Sheila, yang dianggap relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Motivasi belajar juga meningkat karena metode penyampaian yang aplikatif, fleksibel, dan mendukung akses belajar kapan saja melalui YouTube. Dengan demikian, persepsi santriwati menunjukkan bahwa dakwah Ning Sheila tidak hanya membantu mereka memahami fiqih wanita, tetapi juga memberikan arahan praktis untuk memperbaiki pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Persepsi, Santriwati, Konten Dakwah, Kajian Fiqih Wanita, Media Sosial.

**SANTRIWATI'S PERCEPTION OF NING SHEILA HASINA'S DAKWAH OF
WOMEN'S FIQIH IN YOUTUBE MEDIA**

(A Study on the Santriwati of Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat)

Wafik Nurhaqiqi

2017102216

ABSTRACT

Perception is a cognitive process that shapes an individual's understanding of the world, which is influenced by psychological factors such as experience, motivation and personality. This research aims to analyze the perceptions of female students at the Darul Falah Islamic Boarding School towards Ning Sheila Hasina's preaching in the study of women's jurisprudence on YouTube. The female students' perceptions are relevant because they combine Islamic boarding school teachings with da'wah material conveyed via social media, especially in the context of the lives of Muslim women.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through structured interviews, participant observation and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The focus of the analysis includes factors that influence female students' perceptions, such as personal experience, learning motivation, and the preacher's personality.

The results of the research show that female students' perceptions of Ning Sheila Hasina's preaching are positive. Ning Sheila's friendly and empathetic personality helps female students feel comfortable and connected emotionally, making it easier to understand fiqh material. The female students' personal experiences, such as confusion regarding menstrual jurisprudence, found practical solutions through Ning Sheila's study, which were considered relevant to their daily needs. Motivation to learn also increases because the delivery method is applicable, flexible, and supports access to learning at any time via YouTube. Thus, the female students' perceptions show that Ning Sheila's preaching not only helps them understand women's jurisprudence, but also provides practical direction to improve understanding of religion in everyday life.

Keywords: Perception, Santriwati, Dawah Content, Women's Fiqh Study, Social Media.

MOTTO

”Wanita Lebih Tahu Dengan Darahnya Sendiri Sehingga Wanita Juga Harus Tahu Ilmunya, Sebab Tidak Semua Lelaki Paham Soal Haid.”

Ning Sheila Hasina



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan petunjuk-Nya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Santriwati Terhadap Dakwah Ning Sheila Hasina Kajian Fiqih Wanita Di media Youtube”. Doa serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita menjadi bagian dari umat yang mendapat syafa’at di yaumul akhir. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dalam penyusunannya tidak terlepas dari berbagai bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rector UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Uus Uswatussholihah, M.A. Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Arsam, M. Si. Sekretaris Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom. Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Turhamun S.Sos.I, M.Si. Dosen Pembimbing skripsi saya, Yang telah banyak meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan sepenuh hati selama penelitian dan penyusunan skripsi sampai selesai.

9. Segenap Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto yang mau meluangkan waktunya sehingga skripsi ini telah berjalan lancar dan selesai.
10. Segenap Dosen dan Staf di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua saya Bapak Suhendro dan Ibu saya Tuti Sumiarsih, serta kakak saya Anisa Amini yang telah memberikan dukungan penuh dan doa yang tiada henti.
12. Kepada Guru saya, Abah K.H. Misbahul Munir, dan Ibu Nyai Hj. Ai Rohaeti beserta putra-putra serta cucu-cucu beliau di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang-Pangandaran, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada saya
13. Kepada Guru saya juga Ayah Dr. H. Supani M.A dan Bunda Dr. Hj. Enung Asmaya M.A beserta putra putri beliau Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto yang telah memberikan bimbingan. Dukungan dan motivasi kepada saya
14. Nurul Asriyati, Vina Gusnaedi, Arinka, Fitria Nur Azizah, Nadiyah Ulya, Asri Amanatun Nisa, Nur Aini Dian Luthfi, Salisatu Rohmatus Saodah, dan teman-teman yang lain Angkatan Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto yang selalu ada dalam suka dan duka, serta memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menulis skripsi ini.
15. Tak lupa kepada diriku sendiri, terima kasih telah berjuang, bertahan sampai detik ini dengan segala rintangan dan cobaan sampai detik ini, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Semoga ini bisa menjadi pintu awal penulis menuju pintu kesuksesan kelak.

Purwokerto 13 Januari 2025

Penulis,



WAFIK NURHAQIQI
2017102216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Konsep Persepsi	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Persepsi santriwati.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
B. Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah	20
2. Unsur-unsur Dakwah	22
C. Fiqih Wanita	23
D. Media Dakwah	25

E. Profil Ning Sheila Hasina	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi	36
1. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	36
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	36
3. Tujuan Pesantren Darul Falah Purwokerto	37
4. Santri	37
5. Pengasuh dan Ustadz Pesantren	37
6. Data Santri Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	38
7. Struktur Kepengurusan Tahun 2024-2025	39
8. Profil Santriwati	40
9. Profil Ning Sheila Hasina	42
10. Kajian Fiqih Wanita oleh Ning Sheila	43
11. Unsur-unsur Dakwah Ning Sheila	44
B. Perspektif Santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina kajian fiqh Wanita dimedia youtube	46
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	38
Tabel 4. 2 Hasil Deskripsi Wawancara Ke Tujuh Santriwati	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 (Dakwah Ning Sheila Hasina Di media Youtube)..... 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	62
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Atin Lisniawati	63
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Deni Karohmatin Nisa.....	66
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Rizki Inggiani	69
Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Effie Oktessa Andre.....	72
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Muniati Salamah	75
Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Alviya Aulia.....	78
Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Salma	81
Lampiran 9 Gambar Dokumentasi wawancara.....	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan elemen psikologis yang krusial bagi individu dalam merepons berbagai aspek dan fenomena disekitar mereka. Persepsi melibatkan konsep yang sangat luas, termasuk aspek internal dan eksternal. Beberapa pakar telah memberikan berbagai definisi tentang persepsi, meskipun pada dasarnya memiliki arti yang serupa. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah respon (penerimaan) langsung terhadap sesuatu.¹

Menurut Joseph A. DeVito, persepsi adalah proses dimana kita menerima berbagai rangsangan yang mengganggu kemauan kita. Persepsi memengaruhi bagaimana rangsangan atau pesan yang kita terima dipahami dan diberi makna saat kita menyadarinya.²

Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses menjadi lebih organik dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh individual atau organisasi guna menciptakan sesuatu yang bermakna dan menjadi suatu kegiatan terpadu dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diungkapkan oleh individu dengan berbagai cara. Jenis stimulus yang akan menimbulkan respons seseorang bagaimana mereka memandang individu yang tertekan, berdasarkan hal diatas, perasaan, kemampuan berpikir, dan pengamalan yang dimiliki individu tidak sama. Oleh karena itu, Ketika sesuatu stimulus diterapkan, hasil respon mungkin berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.³

¹Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*, (Competence: Journal of Management Studies) Vol. 12, No. 2, (Oktober 2018), 207

² Dina Dianti dan Witri Cahyati, *Persepsi Masyarakat Pada Program Studi Ilmu Komunikasi*, Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, 118

³ Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, 207

Dalam kehidupan manusia, persepsi sangat diperlukan untuk menentukan tujuan dan arah kebaikan. Dengan cara ini kita dapat mencapai keseimbangan dalam hidup kita berdasarkan kenyataan. Berdasarkan penjelasan diatas, persepsi dapat dijelaskan sebagai proses Tindakan melihat yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Menurut kamus beras Indonesia (KBBI), santriwati setidaknya memiliki dua arti, makna pertama santriwati adalah santri yang menuntut ilmu agama islam dipesantren, dan makna kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.⁴ Santri ialah bagi pelajar yang tinggal dipondok pesantren. Santriwati juga istilah bagi pelajar perempuan disekolah berasrama penuh.⁵

Persepsi santri secara sederhana melakukan refleksi dan refleksi dalam pengertian umum, biasanya pembelajaran dari setiap kejadian . hikmah (*ibrah*) tersebut dapat dicapai melalui kisah-kisah khas, fenomena alam atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan masa kini. Persepsi santri memberikan asumsinya mengenai dirinya bahwa setiap sugesti, peringatan mengenai kebaikan dan kebenaran, apapun bentuknya, akan menyentuh hati dan menyadarkan mereka untuk mengamalkannya.⁶

Seiring waktu berjalan, aktivitas dakwah mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dalam hal pengikut, cara, maupun media yang digunakan oleh para aktivis dakwah. Ini merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari era saat ini, Dimana dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang dapat memberikan hasil yang efektif dan praktis. Salah satu contohnya adalah kemunculan internet dan seiring dengan itu, munculnya platform media sosial seperti facebook, tiwter, line, path dan sebagainya. Media sosial

⁴ Fiki Nurmaulina, "Pandangan Santriwati Tentang Hubungan Ajanabi Studi Pada Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan", Skripsi Universitas Nahdlatul ulama Al Ghazali Cilacap, 2022, 6-7

⁵ Is Rinieng Nur Sya'Bani dan Sri Sumarmi, /*Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*/, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, 8

⁶ Muhamad Aliman, *Konstruksi Relasi Dakwah di Pondok Pesantren SindangsariAl-Jawami*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2018, 202

mempemudah interaksi antar Masyarakat, dengan fungsi yang mirip dengan SMS atau panggilan telepon.⁷

Bersamaan dengan perkembangan dakwah elektronik, tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang menggabungkan layanan *Amar makruf nahi munkar* melalui berbagai metode penyampaiannya. Sebelum menggunakan berbagai desain dan gaya dalam dakwah melalui media elektronik, penting untuk memahami bahwa dakwah islam yang disampaikan harus tetap berfokus pada panggilan kepada kebenaran. Ajaran islam harus tetap dijaga sesuai dengan konteks waktu dan tempat (*Alislan Shalih li kulli zaman wa makan*), sehingga dakwah harus terus ditebarluaskan dikalangan umat dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan perkembangan zaman, era globalisasi.⁸

Kalimat dakwah telah menjadi istilah yang umum digunakan dalam Bahasa Indonesia yang mengacu pada kegiatan mengajak masyarakat untuk belajar dan melakukan prinsip-prinsip islam. Dalam aktivitas sosial, ceramah sering kali dihubungkan dengan dakwah. Pemahaman yang umum adalah bahwa mereka memberikan ceramah mengenai agama. Tidaklah menyalahkan pemahaman tersebut, tetapi sebenarnya istilah dakwah memiliki cakupan yang lebih luas.⁹

Dakwah adalah Upaya untuk mengajak Masyarakat agar menjalankan ajaran islam. Menurut ulama Muhammad Khidr Husain dalam bukunya, dakwah berarti membangkitkan manusia untuk berperilaku baik, patuh terhadap petunjuk, dan melaksanakan kewajiban berdasarkan huku, syariat untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.¹⁰

Sebagai umat islam kita harus bisa berdakwah sesuai dengan kemampuan agar tersebar luasnya ajaran islam dan menjadi manfaat berkah ilmunya. Adapun firman Allah SWT. sudah dijelaskan yaitu :

⁷ Ulfa Fauzia Zahra, dkk. *Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah. Tabligh*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, 61

⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Cetak Biru Mahir Berdakwah: Mengubah Dakwah Biasa Menjadi Wah*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2018).

⁹ Icol Dianto, *Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam*, Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 12, No. 1, Tahun 2018, 98-118

¹⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 21

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

110. “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab ber iman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa karakteristik agama Islam menjadi umat terbaik merupakan kesesuaian menurut Al-Qur’an. oleh sebab itu, kesesuaian ini akan tercapai apabila mereka menjalankan sesuai dengan syariat islam yaitu beriman kepada Allah SWT. Senantiasa mengamalkan kepada kebaikan “*amar ma’ruf*” dan tidak dibiarkan agar kejahatan tidak merusak umat muslim “*nahi munkar*”. Oleh sebab itu Allah Firmankan; “jika kamu bersyukur niscaya Allah akan tambah (nikmat) kepadamu, namun, jika kamu melanggar (nikmat-Ku), maka pasti azab Ku sangat berat.”¹¹

Maka perlu dikatakan oleh M. Natsir konsep dari dakwah yaitu *Amar ma’ruf nahi munkar* yang menentukan keutuhan serta keruntuhan suatu masyarakat. Agama Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa jamaah (Masyarakat) dan Masyarakat melainkan dapat dibangun tanpa dakwah, oleh karean itu jadikanlah dakwah sebagai kewajiban setiap muslim dan ini tidak boleh dilupakan.¹² Bagi seorang Da’I bahwa dalam berdakwah materi yang disampaikan harus memiliki sumber maupun referensi jelas, dengan mempunyai guru atau sanad yang jelas latar belakangnya. Agar ilmu yang disampaikan kepada *mad’u* tidak diragukan dan menjadi contoh untuk masyarakat maupun khusus kalangan santriwati dipondok pesantren Darul Falah.

¹¹ Husnul Fikry, dkk. *Karakteristik Masyarakat Islam Perspektif Al-Qur’an: Analisis QS. Ali-Imran Ayat 110*, TAFSE: Journal of Qur’anic Studies, Vol. 7, No. 2, Tahun 2022, Hlm. 178

¹² Thohir Luth, Buku *M. Natsir; dakwah dan pemikirannya*. (Jakarta: Gema Insani, 1999),

Seperti Ning Sheila Hasina yang berhasil menggunakan kemajuan teknologi untuk meningkatkan popularitasnya melalui dakwah. Mempunyai gaya penyampaian yang mudah dipahami dan ramah, beliau cenderung menggunakan Bahasa sederhana dan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan seorang wanita. Hal ini membuat dakwahnya mudah diikuti dan dipahami oleh berbagai kalangan, seperti anak muda (orang awam) termasuk pemula dalam mempelajari fiqih Wanita. Sehingga ada beberapa akun youtube yang mengundang beliau di berbagai podcast seperti channel youtube Nu Online, TV New Media, LIM Production, dan akun lainnya dengan jumlah viewer kurang lebih dari satu juta pada dakwahnya beliau.

Ning Sheila adalah pendakwah perempuan masa kini yang patut ditiru karena ilmunya yang berimbang. Tidak mengherankan jika beliau diakui sebagai seorang ustadzah, karena dia tidak sembarangan seperti para selebriti hijrah yang hanya terkenal melalui media sosial. Yang perlu dicatat adalah garis keturunannya, pengetahuan serta Sejarah Ning Sheila yang jelas. Dan kemampuannya menyampaikan hukum agama secara jelas dan kredibel.¹³ Tidak hanya sebagai seorang pendakwah beliau juga seorang penghafal Al-Qur'an maka dari itu beliau menyampaikan dakwahnya ditambahkan dengan sumber-sumber kepesantrenan seperti halnya kitab kuning yang biasa dikaji oleh para santri. Dilihat dari unggahan dalam video youtube, Ning Sheila Hasina dalam dakwahnya mencapai kurang lebih 1 juta penonton.

Fiqih Wanita yang menjadi pembahasan utama yang disampaikan oleh Ning Sheila yaitu mengenai kewanitaan pada masalahat darah haid, istihadlloh, nifas dan lainnya yang berhubungan dengan kewanitaan dalam media tersebut. Penting bagi seorang Wanita memperhatikan di dalam dirinya semasa baligh dan seterusnya, karena hal itu menyangkut dengan hukum-hukum sah atau tidaknya dalam melaksanakan ibadah. Fiqih Wanita adalah pedoman penting bagi Wanita muslimah untuk memahami kebutuhan kewanitaannya, menjahui hal-hal yang tidak sesuai dengan agama, melindungi anak perempuannya,

¹³ “Boigrifi Ning Sheila Hasina Lirboyo; Kelahiran, Pendidikan dan Karir”
<https://tokohwanita.com/2022/12/24/biografi-ning-sheila-hasina-lirboyo-kelahiran-pendidikan-dan-karir/>. Diakses pada 24 Desember 2022.

serta mencegah pemahaman hukum fiqih yang keliru akibat kurang pemahaman.¹⁴

Fiqih merupakan pengertian lain yang merujuk pada peraturan agama islam yang mengatur kehidupan umat manusia. Kajian ilmu fiqih Wanita membahas hukum dan aturan terkait Thaharah, air, wudhu, tayamum, shalat, zakat, Najis, mandi haid, nifas, istinja, puasa, I'tikaf, sedekah, haji, umarah, nikah, talak, wasiat dan walimah.¹⁵ Namun disini yang ditekankan dan dipermasalahkan yang dialami oleh santriwati dalam dakwah beliau yaitu pada masalah hukum haed, istihadlhoh dan nifas, .

Namun setelah peneliti observasi pembahasan fiqih Wanita tidak hanya Ning Sheila saja yang membahasnya didalam youtube. Namun, ada beberapa ustadzah millennial seperti Ustadzah Aini Aryani, Lc. dalam channel youtube Bijak TV, Ustadzah Ummi Makki dalam channel RTQ TV, dan masih ada beberapa lagi yang membahas fiqih Wanita selain itu. Namun yang membedakannya pada pembahasan yaitu ning Sheila Hasina menekankan kesederhanaan dalam beribadah dan menjalankan agama. Beliau dalam dakwahnya berusaha untuk tidak memberikan kesan fiqih Wanita adalah sesuatu yang rumit atau membingungkan. Dakwahnya juga memberikan contoh yang relate dengan masalah Wanita, dengan mengajak semua orang untuk mempelajari dan memahami fiqih Wanita, tidak terbatas pada kalangan tertentu. Dalam dakwah nya beliau juga memberikan gurauan dan motivasi agar tidak terlalu spaneng dalam memahami dakwah yang beliau disampaikan.

Tidak dapat disangkal bahwa berbagai jenis media sosial memberikan peluang besar bagi para pendakwah untuk menyebarkan ajaran Islam secara online. Media sosial memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk berkomunikasi secara visual. Setiap pengguna memiliki kemampuan untuk menerima dan mengirim pesan visual melalui media sosial. Walau terhubung

¹⁴ Khotim Fadhli, dkk. *Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Tahun 2021, 66-74

¹⁵ Isma Ainul Fitriyah, dkk. *Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Sebandung Sukorejo*, Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (2022), Vol.3 No.1, 2

secara online, mereka masih dapat saling berbagi dan berinteraksi secara langsung.¹⁶ Ada banyak platform media sosial yang menawarkan fitur dan layanan untuk memungkinkan pengguna berbagi pesan visual yang dipilih oleh peneliti untuk menyebarkan dakwah adalah youtube.

Data mengindikasikan bahwa youtube sangat digemari oleh remaja. Platform yang digunakan oleh sebagian besar pengguna (94%) berusia 18-29 tahun, tentu akan sangat efektif dalam menyebarkan pesan. Seorang pendakwah bisa memanfaatkan youtube dengan sangat efektif untuk menyampaikan khotbah mereka.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dengan berbagai persoalan yang muncul didalam pondok pesantren Darul Falah terkait penafsiran dan pembenaran terhadap hal-hal yang dilarang dalam masalah haid, beberapa santriwati telah mempertimbangkan dan memperdebatkan masalah ini, terutama Pada salah satu santriwati sudah menonton video dari seorang pendakwah Bernama Ustadzah Ning Sheila Hasina yang diunggah dalam media youtube. Dimana dalam video unggahan dakwah tersebut membahas isu-isu terkait kajian fikih Wanita, khususnya mengacu pada kitab *Nguyunul Masail linnisa*. Selain itu ada beberapa santriwati mengikuti akun Instagram pendakwah dan ikut serta berpartisipasi aktif dalam kajian-kajiannya didaerah terdekat.

YouTube merupakan salah satu platform yang banyak digemari oleh berbagai kalangan, termasuk santriwati. Di Pondok Pesantren Darul Falah, santriwati menggunakan YouTube sebagai media tambahan untuk mempelajari kajian fiqih wanita yang diajarkan melalui kitab *Nguyunul Masa-il Linnisa*. Melalui video dakwah Ning Sheila Hasina, mereka memadukan materi yang disampaikan dengan kajian di pondok pesantren, terutama dalam memahami penjelasan yang kurang dipahami. Santriwati juga mempelajari penyampaian

¹⁶ Ari Wibowo, *Dakwah Berbasis Media Dan Komunikasi Visual*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, (2021), Vol.2, No.2, hlm. 179-198

¹⁷ Erwan Effendy, dkk. *Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube "Pemuda Tersesat" Habib Ja'far Coki Pardede Dan Tretan Muslim)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3, Tahun 2023, 21860

materi, gaya bahasa, dan relevansi pesan dakwah Ning Sheila dengan kehidupan perempuan Muslimah

Berdasarkan analisis diatas, dengan demikian, permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara pandang santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina mengenai Fiqih Wanita yang disajikan dalam video YouTube, dalam peneliti ini penulis mengambil studi santriwati Pondok Pesantren Darul Falah purwokerto yang sudah pernah menonton dakwah Ning Sheila Hasina di berbagai akun media Youtube (studi santriwati pondok pesantren darul falah).

B. Penegasan Istilah

Mengonfirmasi kata-kata serta menegaskan Batasan konsep yang diajukan dalam penelitian sebagaimana diterapkan pada penelitian, memvalidasi kata-kata yang digunakan untuk menjelaskan kondisi penelitian yang dilakukan dan memfokuskan pembahasan penelitian sebelum dianalisis lebih lanjut:

1. Persepsi Santriwati

William Ittelson mengartikan definisi persepsi sebagai bagian dari prosedur kegiatan yang dikuasai setiap manusia pada titik terkhusus, kemudian seseorang itu mengekreasikan hal yang dilihatnya bagi dunianya sendiri selanjutnya seseorang itu berupaya memetik kegunaan kesenangannya.¹⁸

Menurut De Vito persepsi adalah prosedur selagi mereka menjadi tahu perihal luasnya dorongan yang menguasai pendengaran kita.¹⁹

Akhirnya peneliti mendefinisikan persepsi ialah suatu proses dimana seseorang mengantarkan respon pada hal-hal yang diraih oleh pendengaranya.

Santriwati adalah perempuan Muslimah yang mendalami ilmu agama islam didalam pondok pesantren.²⁰ Umumnya santriwati menetap

¹⁸ Afifah Harish dan Zulfitriia Masiming, *Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial*, Jurnal SMARTek, Vol. 6, No. 1 Tahun 2008, 30

¹⁹ Ardi, M. *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2011)

dipondok pesantren untuk mengikuti kegiatan seperti halnya mengaji kitab-kitab yang telah disiapkan dan belajar mandiri.

2. Dakwah Ning Sheila Hasina

Dakwah adalah menyeru manusia kepada pada jalan yang benar, melaksanakan perintah, meninggalkan dosa seperti maksiat, supaya mendapatkan kesenangan dizaman yang penuh benderang ini dan masa selanjutnya.²¹ Dakwah tak semata-mata kekuasaan ulama atau tokoh agama. Masing-masing individu yang beragama islam mampu memberikan dakwah, oleh sebab itu dakwah bukan semata-mata mensyiarkan agama secara terus menerus.

Ning Sheila Hasina adalah seorang Ustadzah modern penghafal Al-Qur'an yang berasal dari pondok pesantren Lirboyo Jawa Timur. Tak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an saja Ning Sheila Hasina juga sekarang sudah menjadi pendakwah di berbagai media salah satunya pada media youtube yang rata-rata mengkaji ilmu fiqh kewanitaan.²²

3. Fiqih Wanita

Fiqh Wanita merupakan sebuah cabang ilmu Islam mempelajari tentang Wanita Dimana cabang ilmu ini menjelaskan mengenai hukum dan aturan dalam islam yang berkaitan dengan Wanita. Terdapat banyak alasan yang melatarbelakangi adanya kebutuhan khusus mengenai ilmu fikih Wanita.²³

Fiqh Wanita merupakan ilmu yang dibahas oleh Ning Sheila pada media youtube, didalam fiqh Wanita ini beliau membahas tentang masalah yang terjadi pada perempuan seperti haid istihadhoh, dan lainnya. Tujuan dari mempelajari ilmu fiqh ini agar santriwati mampu

²⁰ Fajrin, N. *Perpsepsi Style Kerudung Model Iklan Dalam Iklan Televisi (Studi Deskriptif Pada Santriwati Customer Produk Wardah Cosmetics Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)* Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)

²¹ Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Prenada Media, (2024)

²²“Profil Ning Sheila Hasina, Influencer dari Lirboyo” <https://www.tebuieng.co/profil-ning-sheila-influencer-dari-lirboyo/>. Diakses pada 21 Januari 2023

²³ Al-Azizi, A. S. *Buku Lengkap Fiqh Wanita: Manual Ibadah Dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*. DIVA press. (2015)

memahami masalah siklus kewanitaan dalam dirinya di kehidupan sehari-hari.

4. Media YouTube

Media adalah alat transformasi pesan yang bermula pada pengirim ke penerima pesan (Pustekom Depdikbud).²⁴ Wilbur scharmn mengartikan media sebagai alat transformasi yang mampu dimanfaatkan dalam pengajaran. Kesimpulannya media merupakan sarana yang menerangkan isi pengajaran, misalnya buku, film, video kaset, slide dan sebagainya.²⁵ Saat ini media sering digunakan oleh khalayak sebagai alat transformasi di kehidupan nyata yang mempermudah jalannya aktivitas sehari-hari.

Youtube merupakan sarana untuk berbagi video yang didirikan oleh tiga mantan karyawan paypal, yakni chad hurley, steve chen dan jawed karim, pada bulan februari 2005. Sarana ini mampu membuat khalayak mengunggah, melihat beraneka ragam video.²⁶ Youtube berfungsi sebagai media guna menonton beraneka ragam konten video, bisa dimanfaatkan bagi pemakai situs tersebut kepada aliran langsung. Namun sarana youtube lebih gampang untuk dicapai dan lebih maskimal konten video yang disediakan dan mampu memberikan media dakwah dalam bentuk video ceramah.

C. Rumusan Masalah

Dimulai dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan hingga peneliti merumuskan pertanyaan, yaitu ***Bagaimana persepsi Santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina kajian fiqih Wanita dimedia youtube (Studi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)?***

²⁴ Muhammad Ramli, *Media dan teknologi pembelajaran*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012)

²⁵ Aminudin, *Media Dakwah*. Al-Munzir, Vol. 9, No. 2 Tahun 2018, 346

²⁶ Hamdan dan Mahmuddin, *Youtube sebagai Media Dakwah*. Palita: Journal of Social Religion Research, Vol. 6, No. 1, Tahun 2021, Halaman 69

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkenaan pada tujuan penelitian ini adalah guna memahami dan mendefinisikan bagaimana persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila mengenai fiqh Wanita di media Youtube (Studi Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Penulis berharap mampu memberikan pemahaman mengenai fiqh kewanitaan pada media youtube terutama kepada santriwati pondok pesantren darul falah.

b. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini mampu mengamalkan kebaikan keilmuan yang positif kepada santriwati dan mampu memberikan kemanfaatan untuk para pendakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelusuran literatur ini berdasarkan kemampuan penulis data mencari penelitian terkait, setelah mencari, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini.

Pertama, penelitian karya Siti Dewi Wulandari yang berjudul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Youtube*” Tahun 2018.²⁷ Dalam penelitian ini dakwah Abdul Somad menggunakan Bahasa sehari-hari dan disesuaikan dengan situasi mad’u. apalagi gaya pengucapan Ustadz Abdul Somad juga jelas. Oleh karena itu, apa yang disampaikan Usadz Abdul Somad mudah dimengerti. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa teks ini fokus pada retorika dakwah dimedia YouTube karena Abdul Somad menggunakan beberapa model retorika dalam video Dakwahnya seperti persuasive (mempengaruhi khalayak melalui psikologis),

²⁷ Siti Dewi Wulandari, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Abdul Somad Di Media Youtube (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2018)

rekreatif (menghibur khalayak dengan bercandaan yang segar), dan logos (meyakinkan khalayak melalui logika). Persamaan terdahulu ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian dan objek penelitian.

Penelitian kedua, *“Persepsi mahasiswa fakultas dakwah IAIN Salatiga tentang konten dakwah oki setiana dewi official di media YouTube” tahun 2020.*²⁸ Penelitian tersebut bertujuan mengetahui Persepsi Mahasiswa fakultas dakwah IAIN Salatiga tentang konten dakwah Oki Setiana Dewi di Media YouTube. Penelitian ini menunjukkan bahwa unggahan-unggahan video yang terdapat pada akun YouTube resmi Oki Setiana Dewi sudah cukup memuaskan Masyarakat, baik dari segi distribusi maupun unggahan yang ada pada akun tersebut. Penonton sangat puas dengan penyampaian Ustadzah Oki yang disampaikannya dengan tenang dan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti. Audiens akan lebih mudah memperdalam pengetahuannya tentang islam. Yang membedakan penelitian terdahulu adalah pada informan yaitu mahasiswa sedangkan penulis menggunakan informan Santriwati serta subjek penelitian Tak hanya itu, perbedaan dalam penelitian dahulu dan penulis juga terletak pada subjek yaitu Ning Sheila Hasina dan Abdul Somad. persamaan dalam penelitian ini yaitu pendakwah menyebarkan agama sama sama menggunakan platform media youtube dalam berdakwah.

Penelitian yang ketiga, *“Retorika Dakwah Ning Sheila Dalam Konten Suara Muslimah Di kanal YouTube NU Onilne”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori retorika Aristoteles yang dikemukakan oleh Aristoteles sendiri yang terdiri dari tiga unsur yaitu ethos, pathos, dan logos. serta dimensi yang berkaitan dengan ketiga teori tersebut. Ustadzah Ning Sheila Hasina menggunakan Bahasa yang sederhana dan penuh perasaan

²⁸ Lutfiah Khonita, “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Iain Salatiga Tentang Konten Dakwah Oki Setiana Dewi Official Di Media Youtube” Skripsi, (2021)

Ketika menjelaskan hukum-hukum fiqih Wanita agar pesan dakwah dapat memberi dampak emosional pada pendengarnya.²⁹ Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan fokus pada fiqih wanita. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu retorika dakwah ning Sheila dalam konten suara muslimah di kanal youtube NU Online lebih menekankan pada pemahaman tentang teknik dan strategi retorika yang digunakan oleh ning Sheila dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui konten suara Muslimah di kanal YouTube NU Online. Disisi lain, penelitian tentang dakwah Ning Sheila Hasina Fiqih Wanita di media youtube bertujuan untuk memahami bagaimana Santriwati menerima, menginterpretasikan, dan merespon dakwah ning Sheila terkait dengan Fiqih Wanita yang diajarkan melalui media YouTube.

Penelitian yang ke empat jurnal, oleh Lesiana Anggita, M. Amin Sihabuddin, M. Randicha Hamandia, yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Habib Jafar Di Channel Youtube Pemuda Tersesat (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam – Negeri Raden Fatah Palembang).”* Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, tahun 2023.³⁰ Permasalahan dalam penelitian adalah Habib Ja'far menyampaikan dakwah melalui akun channel Youtube miliknya. Maksud dakwahnya adalah menargetkan pemuda yang hilang, yaitu pemuda milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menanggapi dakwah Habib Jafar yang disampaikan melalui channel Youtube pemuda tersesat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pesan Habib Husein Ja'far mengandung pentingnya pesan moral refleksi diri atau perbaikan diri. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat

²⁹ Tamila, Latifah, “Retorika Dakwah Ning Sheila Hasina Dalam Konten Suara Muslimah Di Kanal Youtube Nu Online” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

³⁰ Lesiana Anggita, dkk. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Habib Jafar Di Channel Youtube Pemuda Tersesat: (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)*. Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, (2023)

deskriptif serta bertujuan untuk memahami persepsi responden terhadap dakwah yang disampaikan melalui media youtube. Perbedaannya adalah pada objek penelitian yang berbeda, penelitian pertama fokus pada persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina Fiqih Wanita dimedia Youtube, sementara penelitian terdahulu fokus pada persepsi mahasiswa terhadap dakwah habib jafar dichanel youtube pemuda tersesat serta perbedaan ini terletak pada topik dan pendekatan dapat menghasilkan perbedaan dalam variable penelitian, pertanyaan penelitian, dan temuan yang dihasilkan.

Penelitian yang terakhir jurnal, oleh Utia Rahmah, Achmad Beadie Busyroel Basyar, dengan judul jurnal "*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Ning Sheila Hasina Sebagai Sarana Belajar Fiqih Wanita*" jurnal ilmiah ilmu Pendidikan tahun 2023.³¹ Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada para wanita khususnya pengikut Instagram ning Sheila Hasina dalam menghadapi masalah fiqih Wanita seperti haid, istihadoh dan yang lainnya. Para remaja juga menggunakan platform media sosial tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan berkomunikasi tentang masalah yang mereka alami. Meskipun demikian, pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam perjalanan ini yang dapat diantisipasi oleh masing-masing pribadi Wanita tersebut, asalkan tidak mengubah niat baik dan tidak mengurangi manfaat yang baik bagi kelangsungan akun media sosial Instagram Ning Sheila Hasina. Persamaan penelitian ini yaitu terdapat pada fokus pembahasan fiqih Wanita serta subjek yang dibawakan oleh Ning Sheila Hasina. Namun perbedaan ini terletak pada media yang digunakan dalam berdakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis adalah suatu struktur yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan mengenai pembahasan yang akan disajikan pada penelitian agar memudahkan pembaca dan mencegah kebingungan.

³¹ Utia Rahmah dan Achmad Beadie Busyroel Basyar, *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Ning Sheila Hasina sebagai Sarana Belajar Fiqih Kewanitaan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, (2023)

Kemudian penelitian akan menyajikan sistematika pembahasan mulai dari Bab pertama hingga terakhir. Berikut ini adalah struktur pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini :

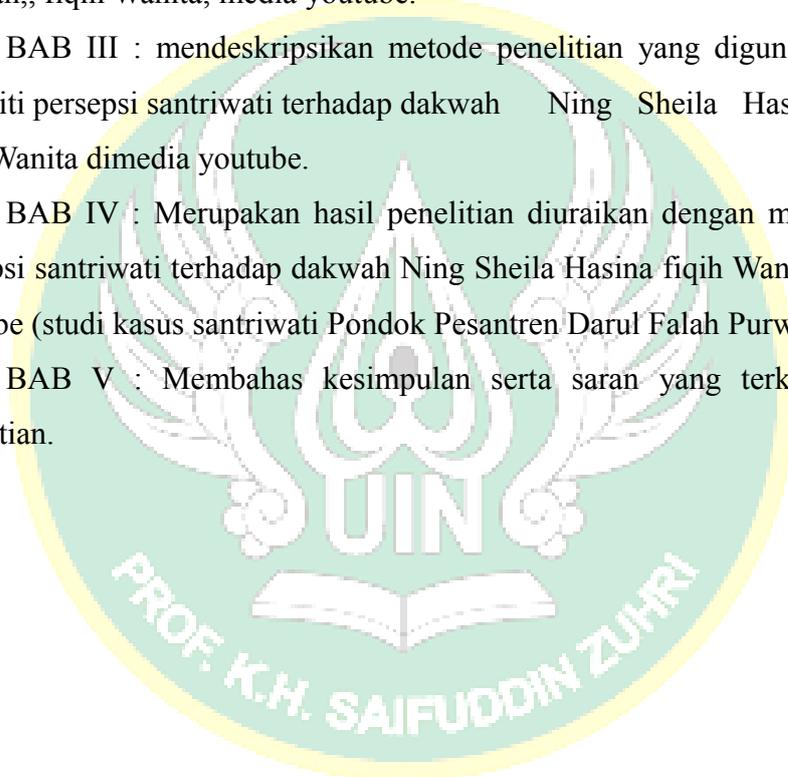
BAB I : Merupakan sebuah pengantar yang terdiri dari penjelasan latar belakang isu, perumusan isu, definisi pengertian, tujuan dan keuntungan penelitian, metode penelitian, telaah literatur, struktur teori dan susunan penelitian.

BAB II : Membahas mengenai landasan teori persepsi, santriwati, dakwah, fiqh Wanita, media youtube.

BAB III : mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina kajian fiqh Wanita dimedia youtube.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian diuraikan dengan menganalisis persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina fiqh Wanita dimedia youtube (studi kasus santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto).

BAB V : Membahas kesimpulan serta saran yang terkait dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam Bahasa Inggris *perception* berasal dari Bahasa latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³²

Kata persepsi seringkali diucapkan dalam proses komunikasi sehari-hari. Ada yang mengartikannya sebagai tanggapan, pendapat atau respon. Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, maka kita cenderung berkomunikasi dengan cara yang tidak akurat pula akibatnya komunikasi menjadi tidak efektif. Penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.³³

Persepsi menurut jalaluddin Rakhmat persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan atau objek tetapi juga manusia itu sendiri terhadap objek tersebut.³⁴

Mc Shane dan Von Glinow menyatakan bahwa Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengategorian dan

³² Mindadari, R. L. *Persepsi Suporter Sriwijaya Fc Palembang Terhadap Berita Kematian Suporter Persija Jakarta* (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

³³ Ali Nurdin, dkk. *Pengantar ilmu komunikasi*, (2013), 162-177

³⁴ Greyti Eunika Sugianto, dkk. *Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala Di Manado"* (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat), Acta Diurna Komunikasi, Vol. 6, No.1, Tahun 2017

penafsirannya. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini berarti adalah interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca indra. Hal ini nantinya akan memengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut.³⁵

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses kompleks di mana individu tidak hanya menerima informasi dari lingkungan, tetapi juga aktif dalam menafsirkannya dan memberikan tanggapan. Hal ini melibatkan pengalaman subjektif individu dalam memahami objek atau peristiwa berdasarkan informasi yang tersedia dan pengetahuan yang dimiliki. Persepsi juga berdampak signifikan pada perilaku individu, karena cara mereka memahami lingkungan akan mempengaruhi keputusan yang mereka ambil dan tindakan yang dilakukan.

2. Persepsi santriwati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” di belakang kata “santri”.³⁶

Kata “santri” sendiri menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A.H. John menyebutkan bahwa istilah “santri” berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda, dalam

³⁵ Ananda Hulwaton Nisa, dkk. *Persepsi*, Jurnal Koloni, Vol. 2, No. 4, Tahun 2023, 216

³⁶ Martino Dwi Nugroho, *Perancangan Interior Ruang Asrama Santriwati Di Pesantren Al-Munawir Krapyak*. Jurnal VISUAL, Vol. 13, No 1, (2017)

pandangannya asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata *sastri* sebuah kata dari bahasa Sanksekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha meneladani agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan *santri* sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.³⁷

Santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Santri Mukim

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.

b. Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah.³⁸

Maka, peneliti menyimpulkan dari pengertian *santriwati* di atas bahwa *santriwati* adalah santri perempuan yang secara khusus mendalami ajaran agama Islam dengan penuh kesungguhan, ditandai oleh imbuhan “wati” sebagai penanda gender. Istilah “*santri*” sendiri memiliki beragam asal usul, seperti dari bahasa Sanskerta *sastri* yang berarti melek huruf, bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, hingga bahasa Jawa *cantrik* yang berarti murid yang setia mengikuti guru.

³⁷ Khoiri, Ahmad, *Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2017), 135

³⁸ Hidayat Mansur, *Model komunikasi kyai dengan santri di pesantren*. Jurnal Aspikom, (2017), 387

Dalam sistem pesantren, santri terbagi menjadi dua kelompok utama: santri mukim, yang menetap di pesantren dan sering memikul tanggung jawab tambahan seperti mengajar santri muda, dan santri kalong, yang belajar secara rutin di pesantren tetapi kembali ke rumah setiap selesai kegiatan. Pembagian ini mencerminkan fleksibilitas pesantren dalam mengakomodasi kebutuhan belajar agama bagi santri dari berbagai latar belakang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Melihat beberapa pendapat tentang persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indra, dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti atau tanggapan yang berbeda-beda. Wilson mengemukakan ada faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal atau dari Luar

Concreteness yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang objektif. *Novelty* atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk dipersepsikan dibandingkan dengan hal-hal yang baru. *Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif dibandingkan dengan yang lambat. *Coditioned* stimuli, stimuli yang dikondisikan seperti bel pintu, dering telepon dan lain-lain.

b. Faktor Internal atau dari dalam

Motivation, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk merespon istirahat. *Interest*, hal-hal yang menarik lebih diperhatikan dari pada yang tidak menarik. *Need*, kebutuhan akan hal itu tertentu akan menjadi pusat perhatian. *Assumptions*, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain.

Menurut Rahmat faktor-faktor yang personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal adalah:

- 1) Pengalaman seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
- 2) Motivasi, motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai “dunia yang adil” artinya kita memercayai dunia ini telah diatur secara adil.
- 3) Kepribadian dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengekternalisasikan pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berakalnya dari orang lain.³⁹

Persepsi bukan hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diterima, tetapi juga oleh faktor-faktor internal yang terkait dengan kondisi psikologis, pengalaman, dan motivasi individu. Hal ini menjelaskan mengapa setiap individu dapat memberikan interpretasi atau tanggapan yang berbeda terhadap suatu informasi atau situasi, termasuk dalam konteks dakwah atau komunikasi interpersonal.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari Bahasa arab, yaitu *da, a, yad'u, da'wan*. *Du'a*, yang diartikan sebagai menagajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, *amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah*.⁴⁰

Amrulloch Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Abdul Basit mengatakan dakwah adalah aktualisasi imani (*teologis*) yang

³⁹ Soraya Nyayu, *Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. Jurnal Tadrib, Vol. 4, No. 1, (2018), 189

⁴⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Buku, *Manajemen dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2021). 13

dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁴¹

Sedangkan menurut, Prof. Dr. Achmad Mubarak, dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i. setiap da'i agama apa pun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai Dengan agama mereka. Dengan demikian pengertian dakwah Islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islam (memeluk agama Islam).⁴²

Menurut para pakar ilmu dakwah salah satunya Faizah dan Lalu Muhsin Effendi menyimpulkan dakwah adalah kegiatan menyampaikan, mengajarkan serta mempraktekkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini disandarkan pada pendapat Muhammad Abu al-Futuh dalam kitab *Al-madkhal ila 'ilm adda'wat* yang mendefinisikan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan karena dakwah itu pada hakikatnya melalui tiga fase yakni penyampaian, pembentukan dan pembinaan.⁴³

Menurut pandangan peneliti dengan adanya definisi diatas adalah bahwa dakwah adalah upaya atau kegiatan untuk menyebarkan, mengajarkan, dan mempraktikkan ajaran Islam dengan tujuan mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku individu maupun masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

⁴¹ Budiantoro Wahyu, *Dakwah di Era Digital*. Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 11, No. 2, (2017), 267

⁴² Dalinur M. Nur, *Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya*, Vol. 12. No. 2, (2011), 136

⁴³ Icol Dianto, *Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam*, Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 12, No. 1, (2018), 103

Dakwah bukan hanya sekadar seruan, tetapi juga melibatkan pembentukan dan pembinaan untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konkret.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw., oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.

b. Materi Dakwah

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Alquran dan hadis. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang da'i harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti jangan sampai "nasi dibikin bubur".

c. Metode Dakwah

Cara berdakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt. QS. Al-Nahl ayat 125 yang merupakan kerangka acuan bagi setiap da'i, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap.

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat utama menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah swt. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan M. Natsir bahwa tujuan dakwah adalah keridaan Allah yang memungkinkan tercapainya hidup yang bahagia yang terletak pada

pertemuan Allah swt.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan firman QS. Ad-dzariat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۖ (الذَّارِيَّتْ/٥١: ٥٦)

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Az-Dzariyat/51:56)

Dengan adanya Unsur-unsur dakwah yang sudah terpapar meliputi subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, dan tujuan dakwah, memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan dakwah itu sendiri, di mana subjek dakwah harus memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, materi dakwah harus sesuai dengan ajaran Islam yang relevan dengan kondisi masyarakat, metode dakwah harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan contoh Rasulullah, serta tujuan dakwah yang utama adalah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang diridai oleh Allah SWT.

C. Fiqih Wanita

Fiqih, dari Bahasa Arab, fiqh berasal dari kata *faqiha yaqfah fiqhan*. Asli pengertian etimologis dari kata ini adalah al-fahm, yang artinya paham, secara lebih tegas, makna etimologisnya yaitu :⁴⁵

العلم بالشيء والفهم له

“pengetahuan tentang sesuatu dan pemahaman tentangnya”

Wanita dalam islam pada hakikatnya memiliki kedudukan tinggi didalam islam, mereka merupakan mahluk yang dimuliakan oleh Allah SWT. Dengan segala kelebihanannya.⁴⁶

Kata “Wanita” biasanya digunakan untuk menunjukan perempuan yang sudah dewasa. Perempuan berasal dari Bahasa Arab *al-mar'ah*, jamaknya

⁴⁴ Alimuddin Nurwahidah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 4, No. 1, (2007), 76

⁴⁵ Anshori Ma'sum, Buku, *Fiqih Ibadah*, (Guepedia, 2021), 21

⁴⁶ Mubarakah, Lulu, *Wanita dalam Islam*, Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 6, No. 1, (2021), 24

alnissa' sama dengan Wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis dari seorang pria. Kata *an-nisaa* berarti gender perempuan, sepadan dengan kata arab al-rijal yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam Bahasa Inggris adalah *woman* (bentuk jamaknya *women*) lawan dari kata *man*.⁴⁷

Kajian fikih wanita meliputi pembahasan tentang persoalan wanita, relasi pemahaman teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita. Kajian fikih wanita meliputi permasalahan wanita dalam bersuci, taharah, shalat, puasa, haid, nifas istihadah. Haid dalam istilah etimologi berarti mengalir. Haid atau menstruasi (*manarche*) adalah kodrat bagi wanita yang tidak dapat dihindari. Haid yaitu darah yang keluar dari dinding rahim yang menginjak masa baligh. Kajian fikih wanita meliputi permasalahan wanita dalam kaidah-kaidah syariat dalam rangka menunaikan kewajiban menjalankan perintah Allah. Kajian fikih wanita menerangkan bagaimana cara seorang perempuan menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.⁴⁸

Fiqih wanita adalah kajian yang berkaitan dengan persoalan keperempuanan, yaitu bagaimana ajaran Islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita. Satu contoh persoalan yang menjadi ruang lingkup fikih wanita adalah bagaimana persoalan wanita menutup aurat, wanita haid, wanita berhias diri, dan pergaulan wanita dengan kaum laki-laki.⁴⁹

Dalam Islam, haid merupakan tanda bahwa perempuan telah sampai pada usia baligh. Haid diartikan sebagai darah yang keluar dengan sendirinya dari alat reproduksi perempuan pada usia tertentu. Kebanyakan ahli fikih berargumen bahwa darah haid keluar paling awal di usia 9 tahun. Selain penanda baligh, perempuan untuk pertama kalinya dibebankan dengan hadas

⁴⁷ Rahmawati Eran, "Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Korban Kekerasan Seksual Oleh Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Studi Kasus Di Polretabes Semarang)" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023), 30

⁴⁸ Kustina Fariha, *Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat*. Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture, Vol.1, No.1, (2023), 42

⁴⁹ Uli Alfiant, *Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 10

besar. Ini berarti berdampak pada seluruh proses ibadah yang ia laksanakan. Tidak heran jika dalam berbagai kitab fiqh dapat ditemui bab-bab khusus yang membahas tentang haid. Pembahasan haid berkisar seputar wujud darah haid, waktu berlangsungnya dan tata cara bersucinya.⁵⁰

Kajian fiqh wanita, yang mencakup pembahasan mendalam tentang berbagai persoalan perempuan seperti taharah, haid, nifas, istihadhah, tata cara bersuci, serta relasi kehidupan sehari-hari dengan kaidah syariat, menunjukkan pentingnya pemahaman ajaran Islam untuk membimbing perempuan dalam menunaikan kewajiban ibadah, menjaga kesucian diri, memahami batasan aurat, berperilaku sesuai tuntunan agama, dan sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan kedudukan mulia yang diberikan Islam.

D. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media bentuk dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.⁵¹

Adapun yang dimaksud media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk berdakwah dan sebagai alat bantu yang dalam istilah proses belajar mengajar disebut alat peraga. Sebuah alat bantu berarti media dakwah memiliki peran atau kedudukan yang sangat penting guna untuk tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Menggunakan media dalam kegiatan berdakwah mengakibatkan komunikasi antara da'i dan mad'u akan

⁵⁰ Hafsa Umi, dkk. *Pendampingan Pemahaman Fikih Wanita: Peningkatan Pengetahuan Tentang Haid Kepada Anggota Majelis Dzikir Dan Sholawat Ar-Roudhah Kelurahan Tuminting*. TARSIOUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis, Vol. 5, No. 2, (2023), 77

⁵¹ Purnamasari, Mita dan Arif Mulyana Thoriq, *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah, Islam*. Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 2, No. 2, (2021), 94

lebih dekat dan mudah untuk diterima. Dakwah bil lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan seperti ceramah dan khutbah. Melalui audio visual seperti video, televisi, film, youtube. Melalui visual seperti foto, gambar, Serta adanya media auditif seperti rekaman radio, musik, dan lain-lain.⁵²

1. Macam-macam media dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikasi yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa.

a. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.

b. Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz:

Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

⁵² Adi la, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid, Vol. 7, No. 3, (2022), 5

Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.

Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

Di samping penggolongan wasilah di atas, wasilah dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

Pertama, Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.

Kedua, Media modern, yang diistilahkan juga dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers dan sebagainya.⁵³

Dengan memahami berbagai jenis media dakwah yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media, baik tradisional maupun modern, menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif, karena media tersebut mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Maka adanya media dakwah saat ini menjadi solusi efektif untuk menjangkau berbagai kalangan, mempermudah akses terhadap ilmu agama, serta mendukung penyebaran pesan-pesan kebaikan secara lebih cepat dan luas tanpa terbatas oleh jarak maupun waktu. Selain itu, media dakwah juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara da'i dan masyarakat, sehingga dapat menjawab kebutuhan umat secara lebih relevan dengan tantangan zaman.

⁵³ Aminudin, Media Dakwah. Al-Munzir, Vol. 9, No. 2, 2018, Hlm. 348-350

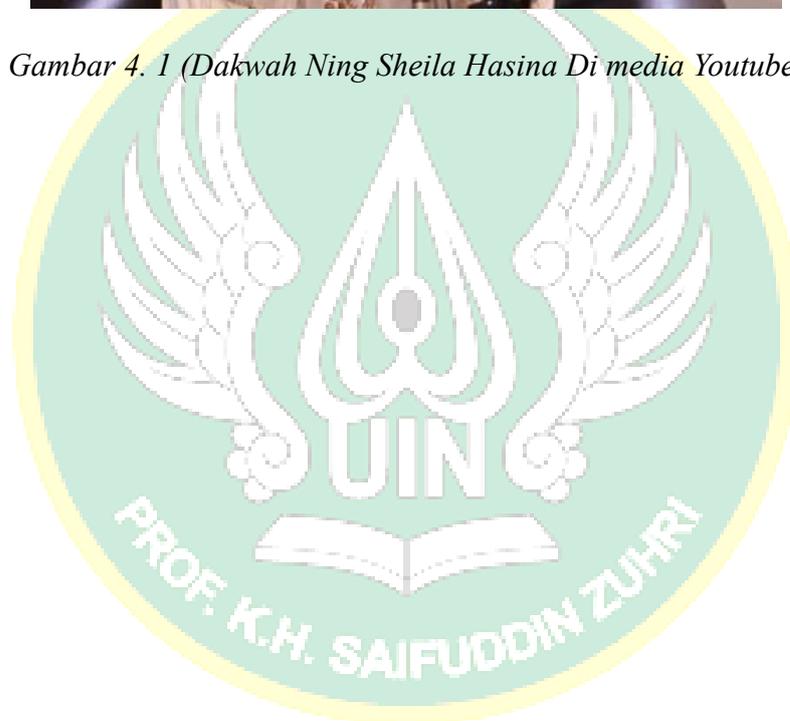
E. Profil Ning Sheila Hasina

Ning Sheila Hasina merupakan putri dari ulama besar di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri yaitu KH. Zamzami Mahrus dan Ibu Nyai Hj. Hannah Zamzami. Ning Sheila Hasina lahir di Kediri, 30 Januari 1997. Ning Sheila Hasina menikah dengan Agus Ahmad Kafabihi pada 16 November 2017. Sejak kecil, Ning Sheila tinggal di lingkungan pesantren yang membuat beliau hidup dekat dengan agama dan budaya pesantren. Terlebih Abah dan Uminya yang selalu membimbing Ning Sheila hingga menjadi sosok role model muslimah yang dikagumi saat ini. Setelah tamat sekolah dasar, Ning Sheila mulai belajar di Pondok Pesantren Al-Ishlah Al-Ishom Jepara yang merupakan tempat belajar uminya dulu. Di Pondok Pesantren tersebut, Ning Sheila mulai menghafal Al-Quran, belajar kitab kuning, menghafal nadhom, ilmu tasrif, ilmu sorof, ilmu nahwu, dan juga ilmu fiqh. Pada usia 13 tahun, Ning Sheila telah menyelesaikan hafalan Al-Quran. Setelah selesai mengabdikan, Ning Sheila meneruskan pendidikannya di Pondok Pesantren Muhtadiat Lirboyo, Kediri. Ning Sheila tumbuh dengan didikan Qurani yang berakhlak mulia. Saat ini Ning Sheila menjadi sorotan karena banyak yang tertarik pada kepandaiannya dan kepiawaiannya dalam menjawab segala problematika dalam kajian agama. Ning Sheila memfokuskan konten dakwahnya pada kajian fiqh wanita terutama yang membahas tentang kajian haid. Ning Sheila mulai aktif menyiarkan dakwahnya berawal dari keresahan beliau dengan banyaknya perempuan awam maupun dikalangan pesantren yang masih termakan oleh mitos zaman dahulu dan kekhawatiran beliau tentang banyaknya perempuan yang tidak mengerti agama dan tidak tahu cara mendapatkan ilmu agama. Dari situlah Ning Sheila aktif membuat konten dakwah pada media sosialnya dan Ning Sheila juga sering menjadi pemateri dalam acara kemuslimahan Sebagai pendakwah muslimah. selain berparas cantik, beliau juga memiliki pemikiran yang cerdas. Pantas saja kalau beliau dijuluki sebagai 'ratu ustadzah'. Dengan kecerdasan yang dimiliki Ning Sheila, pantas jika banyak

masyarakat yang kagum kepadanya terutama kalangan remaja muslimah sehingga menjadikan beliau sebagai role model muslimah zaman now.⁵⁴



Gambar 4. 1 (Dakwah Ning Sheila Hasina Di media Youtube)



⁵⁴“Biografi Ning Sheila Hasina, Keturunan Kyai Pondok Lirboyo Yang Menjadi Role Model Bagi Muslimah Saat Ini” <https://www.infoindonesia.id/info-warna-warni/96110333850/biografi-ning-sheila-hasina-keturunan-kyai-pondok-lirboyo-yang-menjadi-role-model-bagi-muslimah-saat-ini>. Diakses pada 29 September 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.⁵⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode penelitian lapangan (field research), dimana penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Penelitian lapangan atau penelitian fenomena ini mempunyai tujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai latar belakang situasi saat ini dan asosiasi lingkungan santriwati dipondok pesantren. Peneliti memakai metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dilapangan dengan menonton video fiqih Wanita oleh Santriwati di media Youtube, mengenai persepsi santriwati pondok pesantren darul falah terhadap dakwah Ning Sheila Hasina fiqih wanita di media YouTube.

Penelitian yang diaplikasikan ini bersifat deskriptif, adalah penelitian yang bertujuan untuk menyerahkan deskripsi mengenai santriwati yang

⁵⁵ Semiawan Conny R., *Metode penelitian kualitatif*. 2010, Hlm. 5

⁵⁶ Andi Muh. Nurfajri, "Tata Niaga Rumput Laut Kering Di Kelurahan Tinanggea Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah" (Skripsi, Iain Kendari 2022), Hlm. 34

bersangkutan dengan fenomena atau bersangkutan antara beberapa fenomena sampai seterusnya. penelitian deskriptif menggambarkan sifat suatu kejadian selama bergerak pada saat penelitian, dan mengamati sebab akibat pada sebuah fenomena tertentu. Dipilihnya penelitian ini agar mendapatkan deksripsi dan gambaran yang sesuai dengan respon santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina fiqih Wanita di media YouTube.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto, sejak bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Studi ini berfokus pada persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina, yang membahas kajian fikih wanita di platform YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pandangan santriwati mengenai konten dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina melalui media YouTube, khususnya dalam topik fikih wanita.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun Lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya, atau dapat disebut sebagai subjek penelitian atau responden (kualitatif).⁵⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina mengenai kajian fikih wanita di media YouTube. Subjek penelitian adalah 7 santriwati Pondok Pesantren Darul Falah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan

⁵⁷ Dartiningsih Bani Eka, *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 2016, Hlm. 129

mempertimbangkan factor relevansi terhadap fokus penelitian, yaitu pengalaman dan pemahaman mereka terhadap dakwah Ning Sheila Hasina. Jumlah 7 santriwati ini dipandang cukup untuk memberikan Gambaran persepsi sesuai dengan tujuan penelitian.

Pondok pesantren Darul Falah Purwokerto merupakan pondok mitra yang berhubungan dengan kampus UIN.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dimana pondok ini berdiri sejak tahun disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-02693.50.10.2014 pada tanggal 13 Juni 2014, yang diasuh oleh Ayah Kh. Supani M.A dan Bunda Hajah Enung Asmaya M.A.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati.⁵⁸

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini adalah dakwah Ning Sheila Hasina yang disampaikan melalui platform YouTube, khususnya yang membahas topik-topik fikih wanita. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman santriwati terhadap materi dakwah yang disampaikan, melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur.⁵⁹

⁵⁸ Dartiningsih Bani Eka, *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*, Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 2016, Hlm. 132

⁵⁹ Rahardjo Mudjia, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, (2011)

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁶⁰

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

a. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

b. Observasi tidak Terstruktur

Ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. Observasi Kelompok

Ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁶¹

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin mendalami persepsi santriwati secara personal dan kontekstual, maka peneliti mengambil Observasi Partisipasi (*Participant Observation*). Metode ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dan memahami

⁶⁰ Data, T. P. *Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes.* (2019).

⁶¹ Wenny Ino Ischak, dkk. *Teknik Pengumpulan Data*, Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi, 2014, Hlm 127-128

konteks keseharian santriwati serta bagaimana mereka merespons dakwah Ning Sheila Hasina di *YouTube*.

2. Wawancara

Menurut Kerlinger wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal Dimana satu orang (*interviewer*), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶²

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur Dimana pewawancara menggunakan pertanyaan yang sama kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan ini sudah dipersiapkan sebelumnya dan tidak dapat diubah selama wawancara berlangsung. Oleh karena itu wawancara terstruktur memungkinkan peneliti mengumpulkan dengan mudah.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina dalam kajian fiqih wanita. Kriteria yang digunakan untuk memilih 7 santriwati ini meliputi:

- a. Santriwati yang telah mengikuti kajian fiqih wanita Ning Sheila Hasina melalui media YouTube.
- b. Santriwati yang memahami dakwah dalam kajian fiqih haid.
- c. Santriwati yang bersedia diwawancarai dan berbagi persepsi mereka secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

⁶² Fadhallah, *Wawancara*. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial.⁶³

Maka dari itu dokumentasi yaitu proses pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, dan penyajian informasi atau data dalam bentuk yang terorganisir dan mudah diakses. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, audio, video, dan format digital lainnya. Dalam konteks penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai bukti yang mendukung hasil penelitian dan memungkinkan orang lain untuk memahami, memverifikasi, dan mereplikasi studi yang telah dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, mengenai materi-materi tersebut, dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.

Dalam hal ini penulis menggunakan Analisa kualitatif, artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola berfikir induktif, yaitu melihat fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus kemudian digeneralisasikan bersifat umum.

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu Keputusan yang objektif dengan mengambil Kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi Solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

⁶³ Fadilla Annisa Rizky dan Wulnadari Putri Ayu, *Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data*, Mitita Jurnal Penelitian, Vol. 1, No. 3, (2023), Hlm. 41

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Nama pondok pesantren Darul Falah memiliki arti “Rumah Keburuntungan”. Pondok pesantren yang berupaya menyiapkan santrinya untuk memenangkan persaingan hidup yang menjadikan sukses didunia dan akhirat sebab ketakwaan, berilmu, dan Akhlakul karimah, serta kreatif untuk menemukan Solusi bagi kemaslahatan semua umat. Pondok pesantren ini pada awalnya adalah cabang dari PESMA An-najah Kutasari yang diasuh oleh Dr. K.H Moh. Raqib, M.A. Pondok pesantren Darul Falah memiliki tujuan membekali dan mengantarkan santri agar berkepribadian sehat, mandiri dan sesuai nilai-nilai islam, menyeluruh, dan kasih sayang kepada sesama (*Rahmatan Lila 'alamin*).

Pesantren ini berada dibawah Yayasan Darul Falah Kedungwuluh yang ijin operasionalnya telah diperbarui pada tanggal 31 Desember 2015. Sedangkan Yayasan Darul Falah sendiri disahkan pada 13 Juni 2014. Alamat Pondok Darul Falah ini terletak di Jl. Pemuda Gang 1 No 61 Rt 07 Rw 06 Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

a. Visi

Menjadi Pondok Pesantren yang mengembangkan ilmu keislami-an dan kepribadian generasi yang Qur'ani yang memiliki kedalaman Aqidah, keluhuran Akhlak serta wawasan yang luas dan matang pengetahuan keislamannya.

b. Misi

1) Membimbing santri agar lancar dan mahir dalam baca tulis Al-Qur'an serta maknanya.

- 2) Mengenalkan ilmu-ilmu salaf melalui kitab kuning agar santri berwawasan luas dalam bersyariat.
- 3) Membentuk dan membina santri dengan kepribadian yang disiplin dan pandai agar menjadi generasi yang memiliki Akhlakul Karimah
- 4) Melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam *Ahlusunnah Waljama'ah yang Rahmatan lil'alam*.

3. Tujuan Pesantren Darul Falah Purwokerto

Mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai islam, inklusif dan kasih sayang terhadap sesama (*Rahmatan lil'alam*).

4. Santri

Santri Darul Falah terdiri dari “santri muqim”. Bertempat tinggal diasrama pesantren dan ada yang “santri kalong”, bertempat diluar asrama pesantren. Santri ini mengikuti berbagai program rutin maupun incidental. Pesantren ini juga memberikan pelayanan terhadap Masyarakat lewat kajian, majelis ta'lim dan pengabdian pada Masyarakat.

5. Pengasuh dan Ustadz Pesantren

Pesantren Darul Falah dibimbing oleh pengasuh dibantu oleh para ustadz yang memiliki latar belakang Pendidikan pesantren S-3, S-2 Perguruan Tinggi Agama dan Umum yang memiliki kompetensi beragam. Disamping itu, pesantren ini juga melibatkan para cendekiawan, seniman, budayawan, praktisi, dan pengusaha untuk memberikan bekal bagi santri melalui forum kajian, diklat dan seminar.⁶⁴

⁶⁴ Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto. *Profil Pondok Pesantren Darul Falah*, 2024, Dokumen tidak dipublikasikan

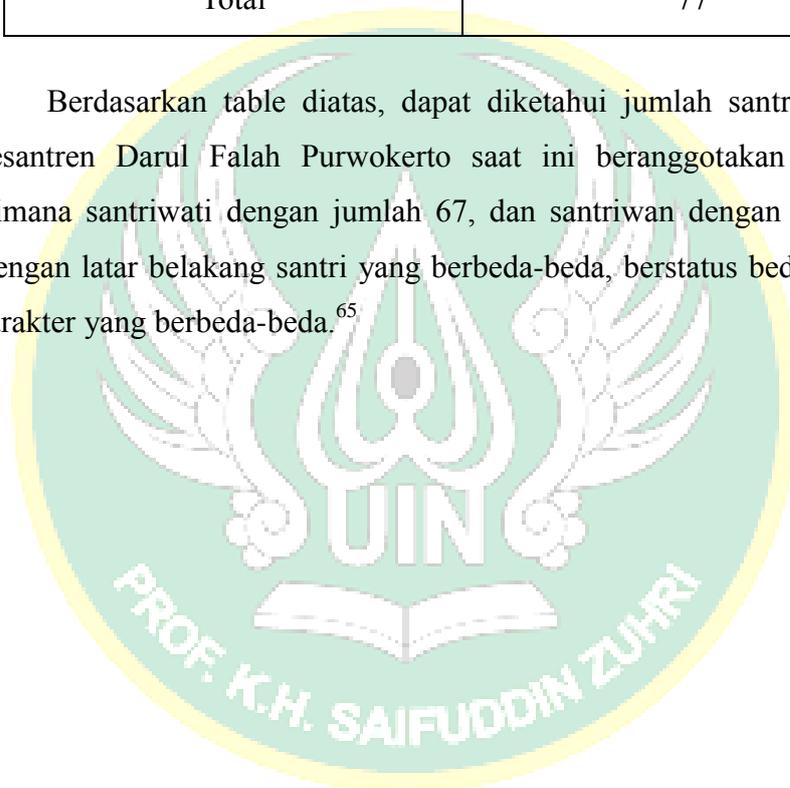
6. Data Santri Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Adapun jumlah santri yang berada dipondok pesantren Darul Falah saat ini adalah :

Tabel 4. 1 Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

JENIS SANTRI	JUMLAH
Santriwati	67
Santriwan	10
Total	77

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui jumlah santri dipondok Pesantren Darul Falah Purwokerto saat ini beranggotakan 77 santri, Dimana santriwati dengan jumlah 67, dan santriwan dengan jumlah 10, Dengan latar belakang santri yang berbeda-beda, berstatus beda-beda dan karakter yang berbeda-beda.⁶⁵



⁶⁵ Wawamcara dengan salah satu pengurus Keamanan Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto, 25 Oktbier 2024

7. Struktur Kepengurusan Tahun 2024-2025

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL FALAH PURWOKERTO BARAT PERIODE 2024/2025



8. Profil Santriwati

Profil santriwati yang akan dibahas dalam bab ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada Bab Tiga, yaitu santriwati yang telah mengikuti kajian fiqh wanita Ning Sheila Hasina melalui media YouTube, memahami dakwah mengenai fiqh haid, serta bersedia memberikan persepsi secara mendalam melalui wawancara. Berdasarkan kriteria tersebut, berikut ini adalah profil santriwati dari persepsi masing-masing santriwati observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Atin Lisniawati

Atin Lisniawati, seorang santriwati berusia 24 tahun, berasal dari Banyumas. Dengan pengalaman selama 6 tahun menjadi santriwati, Atin memiliki pemahaman yang mendalam mengenai lingkungan pondok pesantren. Statusnya sebagai seorang pekerja menunjukkan kemampuannya dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan kegiatan keagamaan. Sebagai santriwati senior, Atin cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas, baik dalam menghadapi permasalahan fiqh wanita maupun dalam mempraktikkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari.

b. Deni Karohmatin Nisa

Deni Karohmatin Nisa, berusia 21 tahun, adalah santriwati yang telah menimba ilmu di pondok pesantren selama 3 tahun. Berasal dari Banyumas, Deni juga sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa. Latar belakang pendidikannya ini menunjukkan adanya keterpaduan antara pembelajaran formal di kampus dan pembelajaran agama di pesantren. Dengan kombinasi tersebut, Deni memiliki pemahaman yang lebih luas, yang memungkinkan dirinya untuk memadukan teori keagamaan dengan praktik kehidupan modern.

c. Rizki Inggiani

Rizki Inggiani adalah santriwati berusia 22 tahun yang berasal dari Kroya. Dengan pengalaman 3 tahun di pesantren, Rizki juga merupakan seorang mahasiswa yang aktif dalam pendidikan formal.

Latar belakang pendidikannya menunjukkan ketertarikannya untuk terus belajar dan memperdalam ilmu, baik dalam aspek keagamaan maupun akademik. Rizki memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara kewajiban sebagai santriwati dan mahasiswa, yang menjadi nilai tambah dalam kehidupannya.

d. Effie Oktessa Andre

Effie Oktessa Andre, 21 tahun, berasal dari Jambi dan telah menjadi santriwati selama 3 tahun. Sebagai mahasiswa, Effie membawa perspektif yang unik karena berasal dari luar daerah. Pengalaman lintas budaya ini memungkinkan Effie untuk memiliki sudut pandang yang lebih luas terhadap berbagai isu, termasuk dalam memahami fiqh wanita. Hal ini juga menjadi kekuatan dalam menyerap dakwah Ning Sheila Hasina yang disampaikan melalui media sosial.

e. Munati Salamah

Muniati Salamah, seorang santriwati berusia 22 tahun dari Purbalingga, telah menjadi bagian dari pesantren selama 3 tahun. Dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa, Muniati menunjukkan dedikasinya untuk terus belajar. Ia dikenal sebagai santriwati yang antusias dalam mengikuti kajian fiqh wanita, yang membantu dirinya lebih memahami permasalahan yang dihadapi perempuan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek ibadah.

f. Alviya Aulia

Alviya Aulia, 18 tahun, berasal dari Banjar. Sebagai santriwati yang baru bergabung selama 1 tahun, Alviya masih dalam tahap awal penyesuaian diri dengan kehidupan di pesantren. Namun, usianya yang muda dan statusnya sebagai mahasiswa menunjukkan potensinya untuk berkembang lebih jauh. Kajian fiqh wanita yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina menjadi panduan penting bagi Alviya untuk

memahami dasar-dasar ibadah dan hukum-hukum syariat yang relevan dengan kehidupannya.

g. Salma

Salma, juga berusia 18 tahun, berasal dari Tegal dan telah menjadi santriwati selama 1 tahun. Sebagai mahasiswa, ia berada di tahap awal pembelajaran agama yang lebih mendalam di pesantren. Salma menghadapi berbagai tantangan dalam memahami fiqih wanita, namun dakwah Ning Sheila Hasina melalui media YouTube memberikan solusi yang membantunya menjawab berbagai kebingungan yang ia alami, khususnya terkait ibadah sehari-hari.

Sebagian besar santriwati telah menamatkan pendidikan formal tingkat menengah atau atas sebelum melanjutkan ke pesantren. Mereka memiliki berbagai latar belakang pendidikan agama, mulai dari keluarga dengan tradisi pesantren hingga keluarga biasa yang baru mengenal kehidupan pesantren. Rata-rata santriwati telah tinggal di Pondok Pesantren selama 2 hingga 4 tahun bahkan 5 tahun, yang menunjukkan mereka sudah terpapar cukup lama dengan kehidupan pondok, termasuk kajian-kajian keagamaan yang diselenggarakan.

Motivasi utama santriwati dalam mengikuti pesantren adalah memperdalam ilmu agama, khususnya dalam fiqih wanita, karena materi ini dianggap penting untuk bekal kehidupan mereka sebagai perempuan Muslimah yang taat. Selain itu, pesantren menjadi tempat bagi mereka untuk memperbaiki ibadah sehari-hari dan memperluas wawasan agama.

9. Profil Ning Sheila Hasina

Ning Sheila Hasina adalah seorang pendakwah wanita yang aktif dalam menyampaikan kajian-kajian agama, terutama terkait fiqih wanita, melalui berbagai media, termasuk YouTube. Ning Sheila berasal dari keluarga pesantren yang memiliki tradisi kuat dalam pendidikan agama. Pengalaman hidupnya sebagai bagian dari keluarga pesantren memberikan dasar yang kuat bagi penguasaannya terhadap fiqih dan syariat Islam.

Ning Sheila merupakan lulusan pondok pesantren terkemuka, di mana ia mempelajari berbagai cabang ilmu agama, terutama fiqh, tafsir, dan hadits. Beliau juga mendapatkan pengajaran langsung dari tokoh-tokoh agama terkemuka yang memperkuat kapasitasnya dalam berdakwah.

Ning Sheila telah berkecimpung dalam dunia dakwah dimedia sosial terutama di Youtube selama kurang lebih dari dua tahun. Selain menyampaikan kajian fiqh wanita, ia juga sering diminta menjadi narasumber dalam berbagai seminar dan pengajian di seluruh Indonesia. Kehadirannya di YouTube memungkinkan ia menjangkau lebih banyak audiens, termasuk santriwati yang tidak bisa menghadiri kajiannya secara langsung.

Ning Sheila dikenal dengan gaya penyampaiannya yang tenang namun tegas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti tanpa kehilangan kedalaman ilmu agama dari sumber-sumber seperti kitab kuning, Alqur'an atau pun hadist. Gaya komunikasinya cenderung personal yang mampu menyesuaikan mad'u, serta Bahasa yang sederhana sehingga audiens merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan.

10. Kajian Fiqih Wanita oleh Ning Sheila

Kajian fiqh wanita yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina menitikberatkan pada aspek-aspek praktis dalam kehidupan seorang Muslimah. Topik-topik yang dibahas mencakup hal-hal yang sering dihadapi oleh wanita Muslimah dalam kehidupan sehari-hari, seperti haid, nifas, masalah ibadah, serta peran wanita dalam keluarga dan masyarakat.

Kajian dimulai dari dasar-dasar thaharah (bersuci) yang berkaitan dengan perempuan, seperti cara bersuci saat haid dan nifas. Ning Sheila juga membahas secara rinci fikih puasa dan shalat bagi perempuan, dengan penjelasan yang disesuaikan dengan realitas kehidupan modern.

Ning Sheila menggunakan metode pengajaran yang runtut dan sistematis, dimulai dari penjelasan dasar-dasar hukum fiqh hingga ke permasalahan yang lebih rumit. Beliau sering menyertakan contoh-contoh

praktis dari kehidupan sehari-hari agar kajiannya mudah diaplikasikan oleh para santriwati.

Ning Sheila juga menjawab berbagai pertanyaan kontemporer, seperti peran wanita dalam masyarakat modern dan isu-isu perempuan terkait dengan pekerjaan dan keluarga. Kajian ini sangat relevan bagi santriwati yang sering menghadapi dilema antara tradisi dan modernitas.

11. Unsur-unsur Dakwah Ning Sheila

Dalam dakwah yang dilakukan oleh Ning Sheila Hasina melalui kajian fiqh Wanita di Youtube, terdapat unsur-unsur dakwah yang meliputi subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan tujuan dakwah. Berikut penjelasan rinci dalam unsur dakwah tersebut :

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah dalam penelitian ini adalah Ning Sheila Hasina, seorang pendakwah perempuan yang memiliki kredibilitas tinggi, terutama dalam menyampaikan kajian fiqh Wanita. Kredibilitas tersebut ditunjang oleh latar belakang keilmuan berbasis pesantren, penguasaan terhadap topik yang dibahas, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Kepribadian yang ramah dan cara penyampaian yang sederhana membuat audiens, khususnya santriwati, merasa nyaman dalam menerima pesan dakwah.

b. Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan Ning Sheila Hasina berfokus pada kajian fiqh wanita, dengan pembahasan yang runtut dan mendalam. Topik yang diangkat meliputi permasalahan sehari-hari yang sering dihadapi perempuan Muslim, seperti fiqh haid, nifas, istihadah, serta panduan ibadah yang sesuai syariat. Materi ini disusun berdasarkan sumber Islam yang autentik, seperti Al-Qur'an, hadis, dan pandangan ulama, sehingga pesan yang disampaikan memiliki keabsahan dan relevansi yang tinggi.

c. Metode Dakwah (Cara Penyampaian)

Metode dakwah yang digunakan Ning Sheila adalah metode ceramah berbasis media digital. Penyampaian dilakukan secara lisan dalam bentuk video yang memungkinkan audiens mendengar langsung penjelasan dan contoh-contoh praktis. Pendekatan ini dipadukan dengan penyampaian yang interaktif, jelas, dan mudah dipahami.

d. Media Dakwah

Media dakwah yang digunakan oleh Ning Sheila Hasina adalah platform Youtube. YouTube sebagai media dakwah memberikan keunggulan dalam menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis. Melalui media ini, dakwah dapat diakses kapan saja oleh perempuan Muslim yang membutuhkan panduan fiqih wanita. Selain itu, fitur visual dan audio yang disediakan oleh YouTube membantu meningkatkan pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan. Media ini juga memberikan fleksibilitas kepada audiens untuk memilih konten yang relevan dengan kebutuhan mereka.

e. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yang dilakukan oleh Ning Sheila Hasina adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada perempuan Muslim tentang fiqih wanita. Dakwah ini bertujuan agar audiens, termasuk santriwati, mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai syariat, khususnya terkait permasalahan ibadah wanita. Selain itu, dakwah ini juga bertujuan untuk menjawab persoalan praktis yang sering dihadapi perempuan, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan rasa yakin dan benar.

Pemahaman mengenai unsur-unsur dakwah, yang meliputi subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan tujuan dakwah, menjadi landasan penting dalam menganalisis persepsi santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina. Dengan memahami setiap unsur ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana aspek-aspek tersebut memengaruhi penerimaan dan pemahaman santriwati

terhadap kajian fiqih wanita yang disampaikan melalui platform YouTube.

Setelah memaparkan gambaran umum mengenai dakwah Ning Sheila Hasina dan bagaimana santriwati memandang kajian fiqih wanita yang disampaikan, bagian ini akan membahas lebih lanjut persepsi santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto secara spesifik. Persepsi ini memberikan gambaran tentang bagaimana kajian Ning Sheila Hasina diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santriwati di pesantren tersebut.

B. Perspsi Santriwati terhadap dakwah Ning Sheila Hasina kajian fiqih Wanita dimedia youtube.

Untuk memahami persepsi santriwati Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto terhadap kajian fiqih wanita yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina di YouTube, wawancara dilakukan kepada tujuh santriwati dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tabel berikut merangkum tanggapan masing-masing santriwati berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan dampak dakwah Ning Sheila terhadap kehidupan ibadah mereka.

Tabel 4. 2 Hasil Deskripsi Wawancara Ke Tujuh Santriwati

No	Nama Informan	Deskripsi Persepsi Informan
1.	Atin Lisniawati	Atin Lisniawati menyatakan bahwa kajian fiqih wanita oleh Ning Sheila Hasina sangat membantu dan bermanfaat bagi santriwati. Kajian ini disampaikan secara runtut, dimulai dari hal-hal mendasar hingga pembahasan yang lebih kompleks, seperti bab haid. Ning Sheila juga menggunakan contoh-contoh nyata yang biasa dialami wanita dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu menjawab pertanyaan santriwati, khususnya dalam hal ibadah.

		<p>Saudari Atin juga mengapresiasi cara Ning Sheila menjelaskan secara detail dan selalu dimulai dari dasar-dasarnya, meskipun banyak santriwati yang mungkin sudah sering mengikuti kajiannya. Ning Sheila juga konsisten menyampaikan kajian baik secara offline maupun online, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat diterima oleh kalangan umum.⁶⁶</p>
2.	Deni Karohmatin Nisa	<p>Deni Karohmatin Nisa mengapresiasi cara Ning Sheila Hasina menyampaikan kajian fiqih wanita dengan bahasa yang mudah dipahami. Contoh-contoh yang diberikan oleh Ning Sheila sering kali relevan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh para wanita. Menurut Deni, pembawaan Ning Sheila dalam menyampaikan materi terasa tenang, nyaman, dan menenangkan, sehingga santriwati merasa seperti berinteraksi langsung dengan beliau.</p> <p>Deni juga menyoroti bahwa dakwah Ning Sheila melalui media YouTube sangat membantu dalam memahami fiqih wanita. Hal ini memudahkan santriwati untuk belajar kapanpun dan dimanapun tanpa harus hadir⁶⁷ secara fisik di kajian, sehingga memudahkan mereka yang ingin terus belajar.</p>
3.	Rizki Inggiani	<p>Rizki Inggiani menilai bahwa dalam</p>

⁶⁶ Wawancara kepada Atin Lisniawati pada hari Sabtu, tanggal 28 September 2024

⁶⁷ Wawancara kepada Deni Karohmatin Nisa hari Sabtu, tanggal 28 September 2024

		<p>berdakwah, Ning Sheila Hasina memiliki penyampaian yang baik, baik dari segi kesederhanaan maupun cara menyampaikan ilmunya. Ia menyebutkan bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami oleh kaum millennial. Menurut Rizki, dakwah Ning Sheila yang disebarakan melalui media YouTube sangat membantu anak muda, termasuk dirinya, dalam menghadapi permasalahan yang sering dihadapi wanita, seperti saat mengalami masa istihadhoh.</p> <p>Rizki merasa bahwa kajian yang disampaikan oleh Ning Sheila sangat relevan dan berkaitan dengan pengalaman nyata yang dialami oleh kaum wanita, sehingga memudahkan mereka untuk memahami berbagai masalah fiqih yang dihadapi.⁶⁸</p>
4.	Effie Oktessa Andre	<p>Effie Oktessa Andre menceritakan pengalamannya terkait masalah istihadloh dan kebingungan mengenai tata cara bersuci setelah menstruasi. Dia mengungkapkan bahwa di pondok sebelumnya, terdapat adat yang melarang wanita untuk keramas selama haid hingga bersuci, sehingga dia mengikuti praktik tersebut tanpa banyak mempertanyakan.</p> <p>Namun, seiring waktu, Effie mulai merasa bahwa larangan tersebut tidak nyaman bagi dirinya, dan ia berpikir secara logis bahwa</p>

⁶⁸ Wawancara kepada Rizki Inggiani pada hari Minggu, tanggal 29 September 2024

		<p>keramas seharusnya tidak menjadi masalah. Karena itu, dia mencari penjelasan yang lebih jelas dan memahami bahwa keramas saat haid diperbolehkan. Effie menemukan kajian fiqh wanita yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina melalui media sosial, khususnya di YouTube, yang membantunya untuk memahami masalah ini dengan lebih baik.⁶⁹</p>
5.	Muniati Salamah	<p>Muniati Salamah mengungkapkan bahwa dakwah Ning Sheila Hasina sangat membantu dalam memahami aspek-aspek fiqh yang sebelumnya kurang diperhatikan. Menurutnya, kajian yang disampaikan oleh Ning Sheila menjadi jembatan untuk memahami permasalahan fiqh yang lebih mendalam, terutama yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh perempuan. Sebagai seorang santriwati yang masih belajar fiqh, Muniati merasa bahwa penjelasan Ning Sheila sangat aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menonton kajian beliau, Muniati merasa lebih memahami cara menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan hukum-hukum fiqh yang berlaku. Selain itu, dia merasa lebih termotivasi untuk terus menambah ilmu agama, khususnya dalam bidang fiqh wanita.⁷⁰</p>
6.	Alviya Aulia	<p>Alviya Aulia menyatakan bahwa kajian yang</p>

⁶⁹ Wawancara kepada Effie Oktessa Andre pada hari Minggu, tanggal 29 September 2024

⁷⁰ Wawancara kepada Muniati Salamah pada hari Minggu, tanggal 29 September 2024

		<p>disampaikan oleh Ning Sheila Hasina sangat bermanfaat karena membahas topik-topik penting yang dihadapi wanita dalam kehidupan sehari-hari, seperti masalah haid, thaharah, dan hukum ibadah yang berkaitan dengan perempuan. Alviya memilih kajian Ning Sheila karena cara penjelasannya yang sangat rinci, terstruktur, dan selalu memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan.</p> <p>Pendekatan Ning Sheila yang membumi memudahkan Alviya untuk memahami materi yang disampaikan. Menurutnya, dakwah Ning Sheila sangat efektif dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi perempuan Muslim saat ini. Selain menjelaskan hukum-hukum syariat, Ning Sheila juga memberikan contoh nyata yang membuat pemahaman santriwati menjadi lebih baik.⁷¹</p>
7.	Salma	<p>Salma menceritakan pengalamannya menghadapi situasi rumit terkait menjalankan ibadah dengan benar saat haid. Ia mengungkapkan kebingungan mengenai apa yang seharusnya diperbolehkan dan dilarang dalam situasi tersebut. Sebagai seorang yang masih awam dalam masalah fiqih, Salma merasa belum banyak mengetahui tentang permasalahan yang ia hadapi, meskipun beberapa hal terlihat sepele, namun ternyata harus dilakukan sesuai dengan syariat.</p>

⁷¹ Wawancara kepada Alviya Aulia pada hari Senin, tanggal 30 September 2024

		<p>Ia menyebutkan beberapa contoh, seperti memegang dan membaca mushaf, bolehkah keramas saat haid, dan bolehkah memotong kuku, serta berbagai permasalahan lainnya. Untuk mencari jawaban, Salma memutuskan untuk melihat kajian yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina di media sosial dan YouTube. Menurutnya, kajian Ning Sheila sangat bermanfaat karena membahas fiqih wanita dengan penjelasan yang lengkap dan mudah dimengerti.⁷²</p>
--	--	---

Adapun Deskripsi berdasarkan hasil wawancara yang telah saya paparkan dalam table diatas, Dimana Rangkaian ini akan mencakup tiga aspek yaitu kepribadian dalam psikoanalisis, pengalaman Pribadi, serta Motivasi Untuk Belajar. Dalam penelitian ini saya melakukan wawancara dengan tujuh santriwati yang mengikuti kajian fiqih wanita yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina. Melalui wawancara ini, memberikan persepsi santriwati dari pengalaman santriwati dalam memahami fiqih wanita, serta bagaimana persepsi santriwati terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila membantu mereka dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Maka hasil analisis hasil wawancara menemukan beberapa poin yang terkait persepsi wawancara tersebut yaitu:

1. Kepribadian dalam Psikoanalisis

Kepribadian Ning Sheila Hasina menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan dakwah oleh santriwati. Beberapa informan, seperti Deni Karohmatin Nisa dan Rizki Inggiani, menanggapi bahwa pembawaan Ning Sheila yang tenang, nyaman, dan menyenangkan menciptakan suasana dakwah yang terasa interaktif, meskipun dilakukan secara online. Kepribadian Ning Sheila yang sederhana dan ramah

⁷² Wawancara kepada Salma pada hari Senin, pada tanggal 30 September 2024

memudahkan santriwati untuk merasa dekat dengan beliau, seolah-olah sedang berinteraksi langsung.

Menurut teori psikoanalisis, kepribadian pendakwah yang hangat dan empatik dapat membangun hubungan interpersonal yang baik, sehingga audiens lebih terbuka untuk menerima pesan dakwah. Hal ini tercermin dalam cara Ning Sheila menjelaskan kajian fiqh wanita secara detail namun tetap sederhana, yang diapresiasi oleh Atin Lisniawati dan Alviya Aulia. Kepribadian yang demikian juga memotivasi santriwati untuk terus mengikuti kajian, baik secara offline maupun online.

2. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi santriwati menjadi faktor kunci dalam mempersepsikan dakwah Ning Sheila Hasina. Effie Oktessa Andre, misalnya, berbagi pengalaman terkait kebingungannya tentang larangan keramas saat haid yang diajarkan di pondok sebelumnya. Penjelasan Ning Sheila melalui kajian fiqh wanita memberikan pemahaman baru yang membantunya melihat masalah tersebut dengan lebih rasional dan sesuai dengan syariat Islam.

Demikian pula, Salma merasa terbantu dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait fiqh wanita, seperti kebolehan membaca mushaf atau memotong kuku saat haid. Kajian Ning Sheila yang berbasis pada pengalaman nyata yang sering dihadapi perempuan Muslim memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang selama ini sulit ia temukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi santriwati sangat memengaruhi cara mereka memersepsikan relevansi dan manfaat dakwah yang disampaikan.

3. Motivasi untuk Belajar

Motivasi untuk belajar juga menjadi salah satu aspek yang dominan dalam wawancara. Informan seperti Muniati Salamah mengungkapkan bahwa penjelasan Ning Sheila yang aplikatif dan mudah dipahami memotivasi dirinya untuk terus menambah ilmu agama, terutama dalam bidang fiqh wanita. Dakwah melalui YouTube juga memberikan

fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga santriwati seperti Deni Karohmatin Nisa merasa lebih mudah untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Bagi Rizki Inggiani, motivasi untuk belajar tidak hanya muncul dari kebutuhan untuk memahami fiqh wanita secara teoritis, tetapi juga untuk menghadapi permasalahan praktis seperti istihadah. Kemampuan Ning Sheila dalam menyampaikan materi secara runtut dan relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi pendorong bagi santriwati untuk terus mengikuti kajian beliau.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina melalui media YouTube berhasil mencakup berbagai aspek penting yang menghasilkan respon positif dari para santriwati. Pemahaman mereka terhadap materi dakwah semakin mendalam, yang didukung oleh pengalaman pribadi masing-masing dalam menghadapi permasalahan fiqh wanita. Secara umum, para santriwati mengungkapkan bahwa penjelasan Ning Sheila tidak hanya memberikan jawaban atas persoalan yang mereka hadapi, tetapi juga menjadi pondasi untuk meluruskan pemahaman yang sebelumnya kurang tepat. Selain itu, dakwah ini juga memberikan motivasi yang kuat bagi mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri, baik dari segi keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka hasil persepsi dari 7 santriwati yang mengikuti kajian fiqih wanita oleh Ning Sheila Hasina melalui media YouTube menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan memberikan dampak positif dalam pemahaman fiqih wanita, khususnya dalam hal haid. Kepribadian Ning Sheila yang hangat dan empatik berhasil membangun hubungan interpersonal yang baik, sehingga santriwati merasa nyaman dan terbuka dalam menerima materi dakwah. Pengalaman pribadi santriwati yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu mereka dalam memahami dan mengatasi permasalahan fiqih yang selama ini membingungkan, seperti tata cara bersuci dan keramas saat haid. Selain itu, motivasi untuk terus belajar semakin meningkat karena dakwah yang disampaikan secara jelas dan aplikatif melalui media YouTube memberikan fleksibilitas bagi santriwati untuk mendalami materi kapan pun dan di mana pun, yang pada akhirnya memperkuat komitmen mereka dalam memperbaiki pemahaman agama serta kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Saran Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi santriwati yang melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti mengharapka agar pembahasan yang telah dipaparkan dapat memberikan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Saran Praktis

Saran untuk Ning Sheila Hasina dengan dakwa selanjutnya mampu memperluas materi dakwah dengan menggunakan berbagai platform dan format, seperti video, infografis, dan podcast, agar lebih menarik bagi audiens muda meningkatkan interaksi dengan audiens melalui sesi tanya

jawab dan diskusi agar pemahaman terhadap fiqih wanita semakin mendalam serta diharapkan untuk terus senantiasa menyebarkan dakwah islam agar bermanfaat dan dapat diamalkan oleh penerus para pejuang islam.

3. Secara Umum

Kepada santriwati agar bisa mendukung kegiatan dakwah dengan aktif berpartisipasi dalam kajian, diskusi, atau kelompok belajar untuk memperdalam pemahaman, menggunakan berbagai platform media sosial untuk mengikuti kajian dan berbagi pengetahuan tentang fiqih Wanita, serta Jangan ragu untuk bertanya dan mendiskusikan masalah yang dihadapi seputar fiqih wanita dengan pengajar atau teman sejawat.



DAFTAR PUSTAKA

- “Biografi Ning Sheila Hasina, Keturunan Kyai Pondok Lirboyo Yang Menjadi Role Model Bagi Muslimah Saat Ini” <https://www.infoindonesia.id/info-warna-warni/96110333850/biografi-ning-sheila-hasina-keturunan-kyai-pondok-lirboyo-yang-menjadi-role-model-bagi-muslimah-saat-ini>. Diakses pada 29 September 2023.
- “Boigrafi Ning Sheila Hasina Lirboyo; Kelahiran, Pendidikan dan Karir”
- “Profil Ning Sheila Hasina, Influencer dari Lirboyo” <https://www.tebuireng.co/profil-ning-sheila-influencer-dari-lirboyo/>. Diakses pada 21 Januari 2023
- Adi la, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid, Vol. 7, No. 3, (2022), 5
- Afifah Harish dan Zulfitria Masiming, *Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial*, Jurnal SMARTek, Vol. 6, No. 1 Tahun 2008, 30
- Al-Azizi, A. S. *Buku Lengkap Fiqh Wanita: Manual Ibadah Dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*. DIVA press. (2015)
- Ali Nurdin, dkk. *Pengantar ilmu komunikasi*, (2013), 162-177
- Alimuddin Nurwahidah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 4, No. 1, (2007), 76
- Aminudin, *Media Dakwah*. Al-Munzir, Vol. 9, No. 2, 2018, Hlm. 348-350
- Aminudin, *Media Dakwah*. Al-Munzir, Vol. 9, No. 2 Tahun 2018, 346
- Ananda Hulwatun Nisa, dkk. *Persepsi*, Jurnal Koloni, Vol. 2, No. 4, Tahun 2023, 216
- Andi Muh. Nurfajri, “Tata Niaga Rumput Laut Kering Di Kelurahan Tinanggea Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi, Iain Kendari 2022), Hlm. 34
- Anshori Ma’sum, *Buku, Fiqih Ibadah*, (Guepedia, 2021), 21
- Ardi, M. *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2011)

- Ari Wibowo, *Dakwah Berbasis Media Dan Komunikasi Visual*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, (2021), Vol.2, No.2, hlm. 179-198
- Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Prenada Media, (2024)
- Budiantoro Wahyu, *Dakwah di Era Digital*. Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 11, No. 2, (2017), 267
- Dalinar M. Nur, *Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya*, Vol. 12. No. 2, (2011), 136
- Dartiningsih Bani Eka, *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*. Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 2016, Hlm. 129
- Dartiningsih Bani Eka, *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*, Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, 2016, Hlm. 132
- Data, T. P. *Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes*. (2019).
- Dina Dianti dan Witri Cahyati, *Persepsi Masyarakat Pada Program Studi Ilmu Komunikasi*, Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, Tahun 2022, 118
- Erwan Effendy, dkk. *Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube "Pemuda Tersesat" Habib Ja'far Coki Pardede Dan Tretan Muslim)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3, Tahun 2023, 21860
- Fadhallah, *Wawancara*. (Jakarta Timut: UNJ Press, 2021), 1
- Fadilla Annisa Rizky dan Wulnadari Putri Ayu, *Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data*, Mitita Jurnal Penelitian, Vol. 1, No. 3, (2023), Hlm. 41
- Fajrin, N. *Perpsepsi Style Kerudung Model Iklan Dalam Iklan Televisi (Studi Deskriptif Pada Santriwati Customer Produk Wardah Cosmetics Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)* Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)
- Fiki Nurmaulina, "Pandangan Santriwati Tentang Hubungan Ajanabi Studi Pada Pondok Pesantren Al Fiel Kesugihan", Skripsi Universitas Nahdlatul ulama Al Ghazali Cilacap, 2022, 6-7.
- Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*, (Competence: Journal of Management Studies) Vol. 12, No. 2, (Oktober 2018), 207

- Greyti Eunika Sugianto, dkk. *Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala Di Manado" (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)*, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 6, No.1, Tahun 2017
- Hafsah Umi, dkk. *Pendampingan Pemahaman Fikih Wanita: Peningkatan Pengetahuan Tentang Haid Kepada Anggota Majelis Dzikir Dan Sholawat Ar-Roudhah Kelurahan Tuminting*. TARSIOUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis, Vol. 5, No. 2, (2023), 77
- Hamdan dan Mahmuddin, *Youtube sebagai Media Dakwah*. Palita: Journal of Social Religion Research, Vol. 6, No. 1, Tahun 2021, Halaman 69
- Hidayat Mansur, *Model komunikasi kyai dengan santri di pesantren*. Jurnal Aspikom, (2017), 387
- <https://tokohwanita.com/2022/12/24/biografi-ning-sheila-hasina-lirboyo-kelahiran-pendidikan-dan-karir/>. Diakses pada 24 Desember 2022.
- Husnul Fikry, dkk. *Karakteristik Masyarakat Islam Perspektif Al-Qur'an: Analisis QS. Ali-Imran Ayat 110*, TAFSE: Journal of Qur'anic Studies, Vol. 7, No. 2, Tahun 2022, Hlm. 178
- Icol Dianto, *Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam*, Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 12, No. 1, Tahun 2018, 98-118
- Icol Dianto, *Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam*, Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 12, No. 1, (2018), 103
- Is Rinieng Nur Sya'Bani dan Sri Sumarmi, *Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang*, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, 8
- Isma Ainul Fitriyah, dkk. *Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Sebandung Sukorejo*, Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (2022), Vol.3 No.1, 2
- Khoiri, Ahmad, *Manajemen Pesantren sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (2017), 135
- Khotim Fadhli, dkk. *Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Tahun 2021, 66-74

- Kustina Fariha, *Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat*. Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture, Vol.1, No.1, (2023), 42
- Lesiana Anggita, dkk. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Habib Jafar Di Channel Youtube Pemuda Tersesat:(Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)*. Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, (2023)
- Lutfiah Khonita, “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Iain Salatiga Tentang Konten Dakwah Oki Setiana Dewi Official Di Media Youtube” Skripsi, (2021)
- Martino Dwi Nugroho, *Perancangan Interior Ruang Asrama Santriwati Di Pesantren Al–Munawir Krapyak*. Jurnal VISUAL, Vol. 13, No 1, (2017)
- Mindadari, R. L. *Persepsi Suporter Sriwijaya Fc Palembang Terhadap Berita Kematian Suporter Persija Jakarta* (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019)
- Mubarokah, Lulu, *Wanita dalam Islam*, Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 6, No. 1, (2021), 24
- Muhamad Aliman, *Konstruksi Relasi Dakwah di Pondok Pesantren SindangsariAl-Jawami*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2018, 202
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 21
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Buku, Manajemen dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2021). 13
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Cetak Biru Mahir Berdakwah: Mengubah Dakwah Biasa Menjadi Wah*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2018).
- Muhammad Ramli, *Media dan teknologi pembelajaran*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012)
- Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto. *Profil Pondok Pesantren Darul Falah*, 2024, Dokumen tidak dipublikasikan
- Purnamasari, Mita dan Arif Mulyana Thoriq, *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah, Islam*. Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies, Vol. 2, No. 2, (2021), 94

- Rahardjo Mudjia, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, (2011)
- Rahmawati Eran, “Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Korban Kekerasan Seksual Oleh Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Studi Kasus Di Polretabas Semarang)” (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023), 30
- Semiawan Conny R., *Metode penelitian kualitatif*. 2010, Hlm. 5
- Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)*, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2016, 207
- Siti Dewi Wulandari, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Abdul Somad Di Media Youtube (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2018)
- Soraya Nyayu, *Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. *Jurnal Tadrib*, Vol. 4, No. 1, (2018), 189
- Tamila, Latifah, “Retorika Dakwah Ning Sheila Hasina Dalam Konten Suara Muslimah Di Kanal Youtube Nu Online” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)
- Thohir Luth, Buku *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*. (Jakarta: Gema Insani, 1999), 63
- Ulfa Fauzia Zahra, dkk. *Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah. Tabligh*, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, 61
- Uli Alfiant, *Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 10
- Utia Rahmah dan Achmad Beadie Busyroel Basyar, *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Ning Sheila Hasina sebagai Sarana Belajar Fiqih Kewanitaan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2023)
- Wawamcara dengan salah satu pengurus Keamanan Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto, 25 Oktbier 2024

Wenny Ino Ischak, dkk. *Teknik Pengumpulan Data*, Jurnal Pendidikan Mipa
Susunan Redaksi, 2014, Hlm 127-128



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Lama Menjadi Santri :
Asal Daerah :

B. Pertanyaan

1. apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
2. pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos?
3. jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
4. diakun siapakah anda melihat kajian tersebut?
5. kapan anda melihat kajian Ning Sheila?
6. selain itu apakah anda mengetahui kajian Ning Sheila hasina terkait Fiqih Wanita?
7. Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ? jika pernah, jika pernah boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
8. mengapa anda memilih kajian Ning Sheila terkait Fiqih wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqih wanita dimedia YouTube?
9. lantas bagaimana pendapat anda, dakwah yang disebarkan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqih wanita dimedia YouTube.
10. apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah tersebut ?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Atin Lisniawati

Transkrip Hasil Wawancara 1

Waktu Wawancara : Sabtu, tanggal 28 September 2024
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

Identitas Informan

Nama : Atin Lisniawati
 Usia : 24 tahun
 Lama menjadi santri : 6 tahun
 Asal daerah : Banyumas
 Status : Berkerja

Hasil wawancara

NO	NAMA INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum, Mba Atin, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya, sudah mau memberikan izin untuk saya mewawancarai anda. Yang Dimana penelitian saya membahas tentang bagaimana persepsi anda terkait kajian fiqh Wanita dimedia youtube yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina.
	Informan	Baik mba, silahkan mba dengan senang hati.
	Peneliti	Baik langsung saja pertanyaan yang pertama yaitu apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
	Informan	Yang saya ketahui Ning Sheila adalah Seorang pendakwah Islam
	Peneliti	Pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos? jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
	Informan	Ya saya pernah, saya pernah melihat kajiannya di

		Instagramnya pribadi (penggalan reels), YouTube (Lim production), kajian langsung di pondok pesantren, dan seringkali bermunculan potongan2 video beliau ketika sedang mengisi kajian
	Peneliti	Diakun siapakah anda melihat kajian dakwah tersebut? Dan kapan anda melihat kajian dakwah tersebut ?
	Informan	Di akun Instagram pribadinya, YouTube yang dikelola oleh pesantren (Lim production), podcast NU Channel. Saya waktu itu melihat Kajian offline sekali di tahun 2022, untuk online lebih sering berkala karena follow akun beliau juga jadi ketika ada postingan itu muncul di beranda saya.
	Peneliti	Selain itu, apakah anda mengetahui kajian dakwah Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ?
	Informan	Iya saya tahu.
	Peneliti	Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ? jika pernah, jika pernah boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
	Informan	Ya, saya pernah bingung soal perbedaan antara haid dan istihadhah. Awalnya, saya tidak tahu cara membedakannya, tetapi setelah menonton kajian Ning Sheila, saya jadi lebih paham ciri-cirinya
	Peneliti	Mengapa anda memilih kajian Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqih Wanita dimedia youtube ?
	Informan	Karena beliau kalau menjelaskan detail dan dari dasarnya. Meskipun ada yg baru pernah mengikuti kajiannya, beliau selalu menekankan dari awal atau dasarnya padahal beliau sudah seringkali menjelaskan di kajian fiqihnya baik offline maupun online. Bahasa dakwah yang beliau sampaikan juga

		<p>sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan umum.</p>
	Peneliti	<p>Lantas bagaimana pendapat anda, terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube ?</p>
	Informan	<p>Sangat membantu dan bermanfaat. Beliau membuat kajian bab fiqih wanita secara runtut (ct: bab haid). Dari hal-hal yg mendasar sampai yg kompleks. Beliau juga menjelaskan dengan mencontohkan realita permasalahan yang biasa wanita alami dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saya yang kiranya masih belajar dalam memahami fiqih wanita terlebih jika berhubungan dalam hal ibadah.</p>
	Peneliti	<p>Apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah tersebut?</p>
	Informan	<p>Menurut saya sangat manfaat bisa menambah ilmu dan bisa terus belajar dalam fiqih Wanita, mana yang harus diperhatikan dan dihindari dalam hukum hukum yang sudah dtetapkan/syara'.</p>

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Deni Karohmatin Nisa

Transkrip Hasil Wawancara 2

Waktu Wawancara : Sabtu, tanggal 28 September 2024
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

Identitas Informan

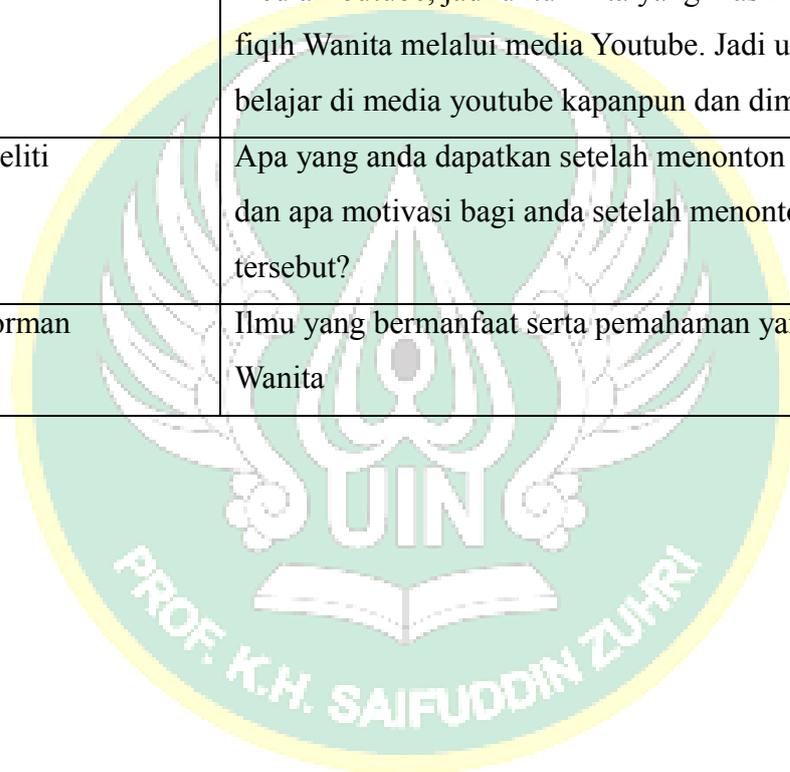
Nama : Deni Karohmatin Nisa
 Usia : 21 tahun
 Lama menjadi santri : 3 tahun
 Asal daerah : Banyumas
 Latar Belakang : Mahasiswa
 Pendidikan

Hasil wawancara

NO	NAMA INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum, Mba Deni, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya, sudah mau memberikan izin untuk saya mewawancarai anda. Yang Dimana penelitian saya membahas tentang bagaimana persepsi anda terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina.
	Informan	Baik mba, silahkan.
	Peneliti	Baik langsung saja pertanyaan yang pertama yaitu apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
	Informan	Pendakwah Wanita yang berasal dari pondok pesantren Lirboyo juga beliau adalah seorang influencer yang memberikan ilmu serta pesan-pesan kepada orang-orang terutama generasi muda saat ini termasuk saya.

Peneliti	Pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos? jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
Informan	Pernah, Saya lupa nama akun Instagramnya. Saya juga salah satu followers beliau, biasanya saya melihat kajian beliau lewat fyp-fyp beliau ataupun akun yg memposting kajian beliau. Saya juga mengikuti dalam grup telegram tentang kajian fiqh beliau.
Peneliti	Diakun siapakah anda melihat kajian dakwah tersebut? Dan kapan anda melihat kajian dakwah tersebut ?
Informan	Akun instagramnya beliau, diyoutube Saya melihat kajian beliau ketika scroll-scroll dan fyp kajian beliau. Saja juga pernah mengikuti kajian offline beliau di ponpes Al Amin dan ponpes Al Ihya. Pada tahun 2022
Peneliti	Selain itu, apakah anda mengetahui kajian dakwah Ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita ?
Informan	Iya tahu
Peneliti	Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita ? jika pernah, jika pernah boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
Informan	Pernah, waktu itu saya ragu soal boleh tidaknya puasa jika flek muncul di pagi hari. Setelah mendengar penjelasan Ning Sheila, saya jadi tahu kalau flek itu perlu diperhatikan lebih detail sebelum menentukan hukumnya
Peneliti	Mengapa anda memilih kajian Ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqh Wanita dimedia youtube ?
Informan	Iya karena kajian beliau itu menggunakan bahasa yg mudah dipahami dan perkara yg dicontohkannya pun terkadang relate dengan kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh wanita.

		Pembawaan materinya pun enak mudah tenang adem gitu, seolah-olah sedang berinteraksi secara langsung dengan beliau.
	Peneliti	Lantas bagaimana pendapat anda, terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube ?
	Informan	Menurut saya, dakwah yang disampaikan oleh beliau sangat membantu kita dalam memhami tentang fiqih Wanita melalui media Youtube, jadi untuk kita yang masih awam perlu belajar fiqih Wanita melalui media Youtube. Jadi untuk itu kita bisa belajar di media youtube kapanpun dan dimanapun.
	Peneliti	Apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah tersebut?
	Informan	Ilmu yang bermanfaat serta pemahaman yang luas terkait fiqih Wanita



Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Rizki Inggiani

Transkrip Hasil Wawancara 3

Waktu Wawancara : Minggu, tanggal 29 September 2024
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

Identitas Informan

Nama : Rizki Inggiani
 Usia : 22 tahun
 Lama menjadi santri : 3 tahun
 Asal daerah : Kroya
 Latar Belakang : Mahasiswa
 Pendidikan

Hasil wawancara

NO	NAMA INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum, Mba Inggi, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya, sudah mau memberikan izin untuk saya mewawancarai anda. Yang Dimana penelitian saya membahas tentang bagaimana persepsi anda terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina.
	Informan	Baik mba, silahkan mba.
	Peneliti	Baik langsung saja pertanyaan yang pertama yaitu apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
	Informan	Beliau adalah salah satu ulama modern
	Peneliti	Pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos? jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
	Informan	Pernah

Peneliti	Diakun siapakah anda melihat kajian dakwah tersebut? Dan kapan anda melihat kajian dakwah tersebut ?
Informan	Di youtube, direels dan tiktok
Peneliti	Selain itu, apakah anda mengetahui kajian dakwah Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ?
Informan	Iya tahu
Peneliti	Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ? jika pernah, boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
Informan	Saya mengalami kebingungan tentang cara menghitung masa suci haid karena siklus saya tidak teratur. Kajian Ning Sheila membantu saya memahami tata caranya dengan jelas
Peneliti	Mengapa anda memilih kajian Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqih Wanita dimedia youtube ?
Informan	Karena beliau dalam berdakwah penyampaiannya yang baik dari segi kesederhanaannya maupun cara penyampaian ilmunya, mudah dipahami sama kaum millennial menurutku begitu.
Peneliti	Lantas bagaimana pendapat anda, terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube ?
Informan	Menurut pendapat saya dakwah yang disebarkan oleh beliau dimedia youtube bisa membantu kalangan anak muda seperti saya dalam memahami permasalahan yang dialami oleh kaum Wanita dan relate dengan keadaan yang dialami oleh kaum Wanita.
Peneliti	Apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah

		tersebut?
	Informan	Pastinya bisa menambah ilmu baru terkait agama dan motivasi bagi saya yaitu bisa mengamalkan apa yang beliau sampaikan



Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Effie Oktessa Andre

Transkrip Hasil Wawancara 4

Waktu Wawancara : Minggu, 29 September 2024
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

Identitas Informan

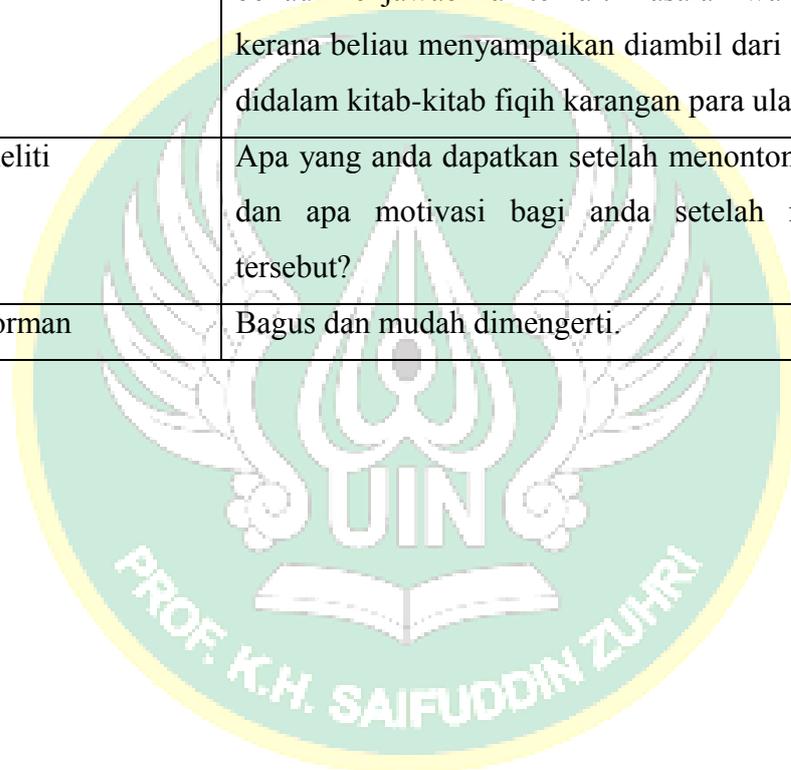
Nama : Effie Oktessa Andre
 Usia : 21 tahun
 Lama menjadi santri : 3 tahun
 Asal daerah : Jambi
 Latar Belakang : Mahasiswa
 Pendidikan

Hasil wawancara

NO	NAMA INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum, Mba Effie, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya, sudah mau memberikan izin untuk saya mewawancarai anda. Yang Dimana penelitian saya membahas tentang bagaimana persepsi anda terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina.
	Informan	Baik mba, silahkan mba dengan senang hati.
	Peneliti	Baik langsung saja pertanyaan yang pertama yaitu apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
	Informan	ning Sheila adalah tokoh wanita dari kalangan pondok pesantren yg sngt cerdas dan sering sekali ditemui di kajian permasalahan tentang Wanita.
	Peneliti	Pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos?

		jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
Informan		Pernah di YouTube dan di Instagram
Peneliti		Diakun siapakah anda melihat kajian dakwah tersebut? Dan kapan anda melihat kajian dakwah tersebut ?
Informan		Diakun Instagram Ning Sheila dan youtube Nu Online, saya melihat kajian tersebut satu tahun lalu
Peneliti		Selain itu, apakah anda mengetahui kajian dakwah Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ?
Informan		Iya mengetahui
peneliti		Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ? jika pernah, boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
Informan		Ya, saya pernah Pada masalah istihadloh, Terus bolehkah jika wanita sedang haid menyisir dan keramas mengalami kesulitan dalam memahami tata cara bersuci setelah menstruasi. Karena dari pengalamn dipondok saya yang dulu itu Ketika haed tidak diperbolehkan keramas selama haed sampai bersuci karena itu sudah menjadi adat istiadat dipondk sayu dulu jadi saya mengikuti saja apa yang mereka lakukan Ketika saat haed. Nah dengan adanya seperti itu saya berpikir logis dong masa Ketika haed tidak boleh keramas, saya berrpikir, karena menurut saya hal itu tidak nyaman untuk diri saya sendiri maka lebih baiknya saya keramas dan meyakinkan diri saya sendiri bahwa keramas itu boleh Ketika haed jadi saya melihat kajian fiqih Wanita yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina dimedsos terutama di media youtube
Peneliti		Mengapa anda memilih kajian Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqih Wanita dimedia youtube ?

Informan	Saya sedikit tertarik oleh kajian yang disampaikan beliau
Peneliti	Lantas bagaimana pendapat anda, terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqh Wanita dimedia youtube ?
Informan	yang disampaikan oleh beliau mudah dimengerti dan sangat relate Dengan permasalahan terkait fiqh perempuan, banyak yang sekali pertanyaan-pertanyaan yang beliau jawab dengan detail karena apa yang beliau sampaikan itu juga tidak asal, beliau menjawab hal terkait masalah wanita juga tidak asal kerana beliau menyampaikan diambil dari dalil-dalil yang ada didalam kitab-kitab fiqh karangan para ulama
Peneliti	Apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah tersebut?
Informan	Bagus dan mudah dimengerti.



Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Muniati Salamah

Transkrip Hasil Wawancara 5

Waktu Wawancara : Minggu, 29 September 2024
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

Identitas Informan

Nama : Muniati Salamah
 Usia : 22 tahun
 Lama menjadi santri : 3 tahun
 Asal daerah : Purbalingga
 Latar Belakang : Mahasiswa
 Pendidikan

Hasil wawancara

NO	NAMA INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum, Mba Muni, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya, sudah mau memberikan izin untuk saya mewawancarai anda. Yang Dimana penelitian saya membahas tentang bagaimana persepsi anda terkait kajian fiqh Wanita dimedia youtube yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina.
	Informan	Baik mba, silahkan mba.
	Peneliti	Baik langsung saja pertanyaan yang pertama yaitu apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
	Informan	Saya mengenal Ning Sheila Hasina sebagai seorang pendakwah wanita yang fokus membahas masalah-masalah fiqh wanita. Beliau sangat aktif di media sosial dan menyampaikan kajian dengan bahasa yang jelas dan mudah

		dipahami.
	Peneliti	Pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos? jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
	Informan	Iya, saya sering menonton videonya di media sosial, terutama di YouTube. Saya menonton video kajiannya di YouTube, dan sesekali di Instagram juga ada cuplikan-cuplikan kajian beliau
	Peneliti	Diakun siapakah anda melihat kajian dakwah tersebut? Dan kapan anda melihat kajian dakwah tersebut ?
	Informan	Saya mengikuti akun YouTube Lim Production yang sering mengunggah video kajian Ning Sheila, dan di Instagram saya mengikuti akun Ning Sheila secara langsung. Saya menonton ketika saya ada waktu luang, misalnya setelah belajar atau ketika sedang bersantai. Biasanya di sore hari atau malam sebelum tidur.
	Peneliti	Selain itu, apakah anda mengetahui kajian dakwah Ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita ?
	Informan	Iya mengetahui
	Peneliti	Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita ? jika pernah boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
	Infoman	ya, saya dulu tidak tahu bagaimana hukum salat yang terlanjur dikerjakan saat ternyata masih haid. Setelah mengikuti kajian Ning Sheila, saya paham bahwa ada ketentuan khusus terkait hal ini
	Peneliti	Mengapa anda memilih kajian Ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqh Wanita dimedia youtube ?
	Informan	Kajian Ning Sheila sangat bermanfaat karena membahas

		<p>topik-topik penting yang dihadapi wanita sehari-hari, seperti tentang haid, thaharah, dan hukum ibadah yang berhubungan dengan wanita. Saya memilih kajian Ning Sheila karena cara beliau menjelaskan sangat rinci, terstruktur, dan selalu memberikan solusi praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatannya yang membumi membuat saya mudah memahami materi.</p>
	Peneliti	<p>Lantas bagaimana pendapat anda, terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube ?</p>
	Informan	<p>Menurut saya, dakwah Ning Sheila sangat efektif dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan Muslim saat ini. Beliau tidak hanya menjelaskan hukum-hukum syariat, tetapi juga memberikan contoh nyata yang bisa saya pahami dengan baik.</p>
	Peneliti	<p>Apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah tersebut?</p>
	Informan	<p>Saya mendapatkan banyak ilmu baru tentang fiqih wanita yang tidak diajarkan di sekolah formal. Materi yang bagus dan akurat.</p>

Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Alviya Aulia

Transkrip Hasil Wawancara 6

Waktu Wawancara : Senin, 30 September 2024
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

Identitas Informan

Nama : Alviya Aulia
 Usia : 18 tahun
 Lama menjadi santri : 1 tahun
 Asal daerah : Banjar
 Latar Belakang : Mahasiswa
 Pendidikan

Hasil wawancara

NO	NAMA INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum, Mba Alvi, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya, sudah mau memberikan izin untuk saya mewawancarai anda. Yang Dimana penelitian saya membahas tentang bagaimana persepsi anda terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina.
	Informan	Baik mba, silahkan mba.
	Peneliti	Baik langsung saja pertanyaan yang pertama yaitu apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
	Informan	Saya tahu Ning Sheila sebagai pendakwah yang banyak membahas tentang fiqih wanita. Beliau sering tampil di media sosial, terutama di YouTube, dengan pembahasan yang sangat bermanfaat bagi saya sebagai santriwati.

Peneliti	Pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos? jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
Informan	Iya, saya sudah beberapa kali menonton kajian Ning Sheila di media sosial, terutama di Instagram dan YouTube.
Peneliti	Diakun siapakah anda melihat kajian dakwah tersebut? Dan kapan anda melihat kajian dakwah tersebut ?
Informan	Saya melihat di akun Instagram Ning Sheila dan di YouTube Lim Production. ketika saya tidak sibuk dengan tugas-tugas pesantren. Saya juga sering menonton ulang video-videonya ketika saya butuh penjelasan tentang fiqh.
Peneliti	Selain itu, apakah anda mengetahui kajian dakwah Ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita ?
Informan	Iya saya mengetahui
Peneliti	Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita ? jika pernah boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
Informan	Pernah, saya bingung apakah flek coklat sebelum haid dihitung sebagai haid atau bukan. Setelah mengikuti kajian Ning Sheila, saya jadi lebih paham dan tidak ragu lagi soal hukumnya
Peneliti	Mengapa anda memilih kajian Ning Sheila Hasina terkait fiqh Wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqh Wanita dimedia youtube ?
Informan	Karena Ning Sheila sangat berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh perempuan sehari-hari, terutama kami yang masih belajar fiqh. Selain itu, penjelasan beliau sangat aplikatif, sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Ning Sheila juga memberikan penjelasan yang sangat rinci

		mengenai fiqih wanita, mulai dari hal-hal sederhana seperti tata cara bersuci hingga masalah yang lebih kompleks, seperti hukum haid dan ibadah.
	Peneliti	Lantas bagaimana pendapat anda, terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube ?
	Informan	Menurut saya, dakwah Ning Sheila sangat membantu kami memahami hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak terlalu kami perhatikan. Kajian beliau menjadi jembatan bagi kami untuk memahami aspek-aspek fiqih yang lebih mendalam.
	Peneliti	Apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah tersebut?
	Informan	Setelah menonton dakwahnya, saya lebih memahami bagaimana cara menjalankan ibadah dengan benar, sesuai dengan hukum-hukum fiqih yang berlaku. Saya juga lebih termotivasi untuk terus menambah ilmu agama saya, terutama dalam hal fiqih Wanita.

Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Salma

Transkrip Hasil Wawancara 7

Waktu Wawancara : Senin, 30 September 2024
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Identitas Informan

Nama : Salma
 Usia : 18 tahun
 Lama menjadi santri : 1 tahun
 Asal daerah : Tegal
 Latar Belakang : Mahasiswa
 Pendidikan

Hasil wawancara

NO	NAMA INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum, Mba Salma, sebelumnya terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya, sudah mau memberikan izin untuk saya mewawancarai anda. Yang Dimana penelitian saya membahas tentang bagaimana persepsi anda terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina.
	Informan	Baik mba, silahkan mba.
	Peneliti	Baik langsung saja pertanyaan yang pertama yaitu apa yang anda ketahui tentang Ning Sheila Hasina ?
	Informan	Ning Sheila adalah seorang pendakwah yang dikenal karena sering membahas tentang fiqih wanita. Beliau sangat berpengetahuan luas dalam bidang fiqih, dan penyampaiannya sangat mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk saya

		sebagai santriwati.
	Peneliti	Pernahkah anda melihat kajian Ning Sheila dimedsos? jika pernah, dimanakah anda melihat kajian tersebut?
	Informan	Iya pernah, Saya melihatnya di YouTube dan terkadang di Instagram juga ada cuplikan-cuplikan kajian beliau.
	Peneliti	Diakun siapakah anda melihat kajian dakwah tersebut? Dan kapan anda melihat kajian dakwah tersebut ?
	Informan	Di akun YouTube Lim Production dan Instagram Ning Sheila. Biasanya saya menonton kajiannya saat ada luang waktu atau ketika saya butuh penjelasan lebih lanjut tentang masalah-masalah fiqih yang saya pelajari di pesantren.
	Peneliti	Selain itu, apakah anda mengetahui kajian dakwah Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ?
	Informan	Iya mengetahui
	Peneliti	Sebelumnya apakah anda pernah mengalami permasalahan dalam persoalan haed yang menyebabkan anda melihat kajian ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita ? jika pernah boleh dijelaskan bagaimana permasalahan tersebut ?
	Informan	Saya pernah mengalami situasi rumit di mana saya harus memutuskan bagaimana cara menjalankan ibadah dengan benar saat haid yaitu dengan apa yang seharusnya dibolehkan dan dilarang. Karena saya orang awam dan belum tau banget terkait permasalahan yang saya alami Ketika haed, meskipun terkadang yang menurut saya sepele ternyata harus benar-benar dilakukan sesuai dengan syariat, kayak misalnya memegang mushaf, membacanya, boleh keramas Ketika haed, boleh memotong kuku Ketika serta permasalahan lainnya. Sehingga memutuskan untuk melihat kajian yang disampaikan oleh ning Sheila di medsos maupun di media youtube. kajian Ning Sheila yang membahas tentang fiqih

		wanita dan memberikan penjelasan yang lengkap dan mudah dimengerti
	Peneliti	Mengapa anda memilih kajian Ning Sheila Hasina terkait fiqih Wanita padahal ada kajian lainnya yang membahas fiqih Wanita dimedia youtube ?
	Informan	Saya memilih kajian Ning Sheila karena gaya penyampaiannya sangat jelas dan mudah dipahami. Beliau selalu memberikan contoh-contoh praktis yang memudahkan kami untuk menerapkan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Ning Sheila sering membahas tentang permasalahan yang berkaitan langsung dengan wanita, seperti hukum menstruasi, thaharah, dan hal-hal lain yang sangat penting untuk dipahami oleh wanita Muslim.
	Peneliti	Lantas bagaimana pendapat anda, terkait dakwah yang disampaikan oleh Ning Sheila Hasina terkait kajian fiqih Wanita dimedia youtube ?
	Informan	Saya sangat mengapresiasi dakwah Ning Sheila. Cara penyampaiannya sangat runtut dan jelas, sehingga membantu saya memahami banyak hal yang sebelumnya saya kurang pahami.
	Peneliti	Apa yang anda dapatkan setelah menonton dakwahnya beliau dan apa motivasi bagi anda setelah menonton dakwah tersebut?
	Informan	Saya mendapatkan ilmu baru, dan motivasi saya setelah menonton dakwah beliau itu bisa mengamalkannya walaupun belum istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 9 Gambar Dokumentasi wawancara

DOKUMENTASI



Gambar 2.1 Wawancara Dengan Atin Lisniawti



Gambar 3.1 Wawancara kepada Effie Oktesaa Andre



Gambar 4.1 Wawancara kepada Deni Karohmatin Nisa



Gambar 5.1 Wawancara kepada Rizki Inggiani





Gambar 6.1 Wawancara kepada Muniati Salamah



Gambar 7.1 Wawancara kepada Alviya Aulia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

NAMA : Wafik Nurhaqiqi
 NIM : 2017102216
 TTL : Ciamis, 07 Mei 2002
 ALAMAT : Kertaharja, RT 029/ RW 008, Kec. Pamarican, Kab. Ciamis, Prov. Jawa Barat
 NAMA AYAH : Suhendro
 NAMA IBU : Tuti Sumiarsih

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. MI : MI Sidaharja 2
- b. SMP : SMP Terpadu Mafatihul Huda Padaherang-Pangandaran
- c. MA : MA Terpadu Mafatihul Huda Padaherang-Pangandaran
- d. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

e. Pendidikan Non Formal

- a. MDTA Baitul Muttaqien
- b. Pondok Pesantren Salaf Mafatihul Huda Padaherang-Pangandaran
- c. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Pengurus Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padaherang-Pangandaran
- b. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Purwokerto, 13 Januari 2025

Yang menyatakan,



WAFIK NURHAQIQI
NIM. 2017102216